



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KENAKALAN SISWA DI MAS AL-JUNAIDIYAH
KAMPUNG LAMO PUNCAK SORIK MARAPI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

UMMU KHOLILAH

NIM: 13 310 0162

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KENAKALAN SISWA DI MAS AL-JUNAIDIYAH
KAMPUNG LAMO PUNCAK SORIK MARAPI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

UMMU KHOLILAH

NIM: 13 310 0162

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2017



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KENAKALAN SISWA DI MAS AL-JUNAIDIYAH
KAMPUNG LAMO KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**UMMU KHOLILAH
NIM. 13 310 0162**



PEMBIMBING I

**Drs. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP.19610323 199003 2 001**

PEMBIMBING II

**HAMKA M. HUM
NIP.19840815 200912 1 005**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal : Skripsi
a.n.Ummu Kholilah
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, November 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan

Di_

Padangsidimpuan

Assalamualaikum Wr.Wb

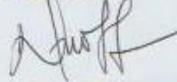
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi ini a.n **Ummu Kholilah** yang berjudul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

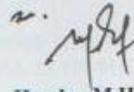
Wassalamua'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



Hamka, M.Hum
NIP.19840815 200912 1 005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : UMMU KHOLILAH

NIM : 13 310 0162

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4

Judul : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Mas ALjunaidiyah Kampung Lamo Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten mandailing Natal**

Dengan ini Menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2017
Saya menyatakan,



UMMU KHOLILAH
NIM. 13 310 0162

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
bertanda tangan di bawah ini :

Nama : UMMU KHOLILAH
Nim : 13 310 0162
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan hak bebas royaltif noneksklusif (Non-Exclusivity Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Mas Al-junaidiyah Kampung Lamo Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. " Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusi ini Institute Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: padangsidempuan
Pada tanggal: November 2017

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
850D4ADC0928429D6

6000
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



UMMU KHOLILAH
Nim: 13 310 0162

0

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : UMMU KHOLILAH
Nim : 13 310 0162
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi
Kenakalan Siswa di Mas Al-Junaidiyah Kampung
Lamo Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten
Mandailing Natal

Ketua

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 19930 1 003

Sekretaris

Nursyaichah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota

Dra. H. Tatta Herawati Daulay, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 19930 1 003

Nursyaichah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 16-11-2017/ 14.00WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 71,12 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,19
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KENAKALAN SISWA DI MAS AL-
JUNAIDIYAH KAMPUNG LAMO KECAMATAN PUNCAK
SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL

Nama : UMMU KHOLILAH
NIM : 13 310 0162
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 16 November 2017
a.n Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP: 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

ABSTRAKS

Nama : Ummu Kholilah
Nim : 13 310 0162
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MAS Al-Junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan melihat kenakalan ringan yang terlihat di lapangan yakni tidak patuh pada guru, lari atau bolos dari sekolah, berkelahi di lingkungan sekolah, berpakaian tidak pantas/tidak sopan, bergaul dengan orang yang memberi pengaruh buruk, ketemuan dengan lawan jenis/pacarnya di lingkungan sekolah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana, apa, mengapa ada upaya dilakukan untuk mengatasi kenakalan siswa di MAS Al –Junaidiyah Kampung lamo puncak sorik marapi?, sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran, jenis, dan alasan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya mengatasi kenakalan siswa di MAS Al-Junaidiyah Kampung lamo. Kegunaan penelitian ini adalah bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan penulis, bagi sekolah yang diteliti dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan mengambil kebijakan dalam rangka mengantisipasi adanya kenakalan siswa, sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang meneliti dan membahas pokok yang sama

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu Pendidikan Agama Islam. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan guru pendidikana agama islam dan kenakalan siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam, dengan pelengkap kepala sekolah, guru lainnya dan dokumentasi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Analisis yang digunakan adalah menelaah seluruh data, kemudian menafsirkan data, selanjutnya membuat kesimpulan dengan merangkum urain dalam kalimat yang singkat dan padat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: Gambaran upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa adalah dengan cara preventif (menyeleksi siswa saat pendaftaran, melakukan razia, mengadakan kegiatan diluar sekolah), dan tindakan *represif* (pemberian nasehat, hukuman, kunjungan kerumah, mengadakan pendekatan agama). Selanjutnya tindakan *kuratif* (merevisi akibat perbuatan nakal siswa, kemudian memperbaiki tingkah laku dengan pembinaan dan pendidikan secara khusus). (2) Jenis-jenis Upaya yang yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa adalah dengan ceramah, melalui pendidkan agama islam, memberikan nasehat, pendekatan bimbingan.(2) Alasan upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa adalah meningkatkan prestasi siswa, membentuk kepribadian siswa, supaya anak ingat tujuan hidupnya dan mengurangi dampak negatif dari kenakalan siswa dan membina akhlak menjadi perilaku terpuji.

Kata Kunci: Upaya, Mengatasi, Kenakalan Siswa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil ‘alamin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang meninggalkan pedoman bagi manusia untuk keselamatan didunia dan akhirat.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan, skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini penulis menyusun skripsi dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di MAS Al-Junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi”**.

Penulis banyak menghadapi kesulitan – kesulitan, baik karena kemampuan penulis sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literatur yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Namun berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat dielesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kiranya sangat patut berterimakasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A, Pembimbing I dan Hamka M. Hum, pembimbing II telah bersedia membimbing penulis hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan I, II dan III. Dosen-dosen IAIN Padangsidempuan, karyawan dan karyawan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, M. Ag., M. Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., Ketua jurusan PAI yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., dosen penasehat akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
7. Ali Atas Nasution, pejabat kepala sekolah MAS Al-Junaidiyah Kampung Lamo.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta sebagai inspirator dan motivator terbaik dalam hidup penulis serta telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, dukungan moral dan material kepada penulis. Tetes

keringat dan air mata serta do'a ayahanda dan ibunda tidak akan terlupakan.

Semoga penulis menjadi anak yang berbakti kepada Ayah dan Ibunda.

9. Abanganda, kakanda, dan adinda yang senantiasa memberikan motivasi, do'a dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
10. Sahabat-sahabat serta rekan-rekan mahasiswa, terlebih untuk mahasiswa Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini serta sahabat-sahabat tercinta yang turut memberi motivasi serta saran-saran yang bermanfaat bagi penulis.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, September 2017
Penulis

UMMU KHOLILAH
NIM. 13 310 0162

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Batasan Istilah.....	7
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II. KAJIAN TEORI	12
A. Landasan Teori	12
1. Guru Pendidikan Agama Islam	12
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	12
b. Syarat-Syarat Guru	19
c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam .	24
d. Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam	28
2. Kenakalan Siswa	30
a. Pengertian Kenakalan Siswa	30
b. Jenis-jenis KenakalanSiswa	31
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Siswa.....	34
d. Indikator Kenakalan Siswa	37
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi	
Kenalan Siswa	37
4. Jenis-jenis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam	
Mengatasi Kenakalan Siswa	41
5. Alasan Adanya Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	
Mengatasi Kenakalan Siswa	42
B. Penelitian Yang Relevan	44

BAB III. METODE PENELITIAN	44
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
B. Jenis penelitian.....	44
C. Sumber Data	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data	47
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	48
BAB IV. HASIL PENELITIAN	54
A. Temuan Umum	54
1. Sejarah Singkat Sekolah	54
2. Letak Geografis.....	55
3. Keadaan Guru dan Karyawan.....	56
4. Keadaan Siswa	57
5. Keadaan Sarana Prasarana	58
6. Jenis-Jenis Kenakalan Siswa di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi	59
B. Temuan Khusus	66
1. Gambaran Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di MAS Al-Junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi	66
2. Jenis-jenis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi	69
3. Alasan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi.....	76
C. Pembahasan	78
BAB V. PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran-saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 1. Nama-nama Kepala sekolah MAS Al-Junaidiyah.....	55
Table 2. Keadaan Guru / Pegawai MAS Al-junaidiyah	57
Table 3. Keadaan Siswa MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi	58
Table 4. Keadaan Sarana Prasarana MAS Al-junaidiyah	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi**
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara**
- Lampiran 3 Dokumentasi**
- Lampiran 4 Pengesahan Judul**
- Lampiran 5 Surat Riset**
- Lampiran 6 Surat Balasan Riset**
- Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kenakalan siswa adalah masalah yang sangat penting dan menarik untuk dibahas dan diteliti karena seseorang yang namanya siswa merupakan bagian dari generasi muda dan merupakan tumpuan harapan bagi masa depan bangsa dan Negara serta agama. Untuk mewujudkan hal tersebut dan demi kejayaan bangsa dan Negara serta agama, maka sudah barang tentu menjadi kewajiban dan tugas bersama baik orang tua, maupun masyarakat, pendidik (guru) dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh, berwawasan luas atau berpengetahuan yang luas dan memiliki moral serta kedalaman spiritual dengan jalan membimbing, mendidik, mengajar, melatih dan mengarahkan sehingga menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral.

Dengan proses pembimbingan dan mengarahkan generasi muda yang tangguh dan memiliki wawasan atau pengetahuan yang luas saja tidaklah cukup, akan tetapi semuanya haruslah dilengkapi dengan adanya penanaman jiwa keberagamaan dan pengalaman keberagamaan yang tinggi serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tanggung jawab dari generasi muda (siswa/siswi) di masa yang akan datang sangatlah berat, yaitu mempertahankan kelangsungan hidup dan

meningkatkan harkat hidup umat manusia. Untuk itu adanya upaya-upaya pendidikan dan pembinaan moral (akhlak) terhadap siswa sebagai generasi penerus suatu bangsa sangatlah wajar dan mutlak diperlukan dengan kepribadian yang memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia sebagai bekal hidup dimasa yang akan datang. Yang sudah pasti tantangan dan hambatan untuk membangun sebuah kemajuan atau peradaban baru lebih besar dari saat ini. Sebab apabila dari pribadi generasi muda telah memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia, maka kelangsungan hidup suatu bangsa akan dapat di pertahankan. Namun sebaliknya, apabila para siswa/siswi memiliki akhlak yang rendah atau rusak, maka akan terjadilah kerusakan terhadap kelangsungan hidup bangsa itu.

Dewasa ini tuntutan akan pendidikan semakin meningkat, hal ini merupakan dorongan yang sangat kuat untuk membangun ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin maju, maka tidak dapat dipungkiri lagi kalau pendidikan memegang peran penting dalam menghadapi era globalisasi dan informasi saat ini.

Setiap orang menyadari bahwa harapan di masa yang akan datang terletak pada putra putri bangsa Indonesia, sehingga hampir setiap orang berkeinginan agar putra putrinya kelak menjadi orang yang berguna. Oleh karena itu perlu pembinaan yang terarah bagi putra putri sebagai generasi penerus bangsa, sehingga mereka dapat memenuhi harapan yang di cita-citakan. Pembinaan dan pengembangan generasi muda dilakukan secara nasional, menyeluruh dan terpadu. Pembinaan dan pengembangan generasi muda merupakan tanggung

jawab bersama antara orang tua, keluarga, masyarakat, pemuda dan pemerintah serta di tunjukkan untuk meningkatkan kualitas generasi muda.

Hal ini sebagaimana dikemukakan dalam pembukaan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan yang berlangsung selama ini masih dianggap kurang bermakna bagi pengembangan pribadi dan watak peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya berita di televisi atau koran, yang telah menampilkan banyaknya kasus-kasus sosial kemasyarakatan yang telah terjadi yang cenderung membahayakan kepentingan bersama. Contohnya seperti adanya geng motor, perkelahian antar pelajar dan lain sebagainya dimana pelakunya semua adalah siswa. Hal di atas menunjukkan bahwa perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengakibatkan perubahan sosial, dengan semakin canggihnya teknologi komunikasi, transportasi dan sistem informasi membuat perubahan masyarakat semakin melaju dengan cepat dan tidak terkontrol.

¹*Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Delpin, 2003), hlm.8

Dalam menghadapi situasi yang demikian siswa sering kali memiliki jiwa yang lebih sensitif, yang pada akhirnya tidak sedikit para siswa yang terjerumus terhadap hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, norma agama, norma sosial serta norma hidup dimasyarakat oleh karena itu siswa akan cenderung mempunyai tingkah laku yang tidak wajar dalam arti melakukan tindakan yang tidak pantas.

Sekolah adalah pendidikan formal, yang mana sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga, juga sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid dibawah pengawasan pendidikan atau guru.

Di sekolah intelegensi siswa akan dibina, dalam hal ini Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Junaidiyah Kampung lamo adalah suatu lembaga pendidikan yang bisa dikatakan sekolah teladan di puncak sorik marapi dalam tarap Sekolah Menengah Atas.

Kegiatan pendidikan di sekolah, sampai saat ini masih merupakan wahana sentral dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan siswa yang terjadi. Oleh karena itu segala apa yang terjadi dalam lingkungan di luar sekolah, senantiasa mengambil tolak ukur aktivitas pendidikan dan pembelajaran sekolah. Hal seperti ini cukup disadari oleh para guru dan pengelola lembaga pendidikan, dan mereka melakukan berbagai upaya untuk mengantisipasi dan memaksimalkan kasus-kasus yang terjadi akibat kenakalan siswanya melalui penerapan tata tertib pembelajaran moral, agama dan norma-norma susila lainnya.

Adapun jenis-jenis kenakalan yang dilakukan disekolah bermacam-macam, dan bisa digolongkan ke dalam bentuk kenakalan yang berbentuk kenakalan ringan. Adapun bentuk kenakalan ringan yang terlihat di lapangan yakni:

1. Tidak patuh pada guru
2. Lari atau bolos dari sekolah
3. Berkelahi di lingkungan sekolah
4. Berpakaian tidak pantas/tidak sopan
5. Bergaul dengan orang yang memberi pengaruh buruk
6. Ketemuan dengan lawan jenis/pacarnya di lingkungan sekolah.²

Oleh karena itu kedudukan guru terutama guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam turut serta mengatasi terjadinya kenakalan siswanya, sebab guru pendidikan agama islam merupakan sosok yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun di akhirat.

Mengingat betapa pentingnya peranan siswa sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa. Maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap siswa di MAS Al-Junaidiyah Kampung Iamo Puncak Sorik Marapi. Dengan demikian peneliti dapat melihat lebih dekat terhadap kehidupan siswa, khususnya siswa yang pernah atau terlibat kenakalan. Oleh karena itu penulis terdorong untuk meneliti sebagaimana penulis mengambil judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di MAS**

²Observasi di MAS Al-Junaidiah, tanggal 12 November 2016.

Al-Junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa persoalan yang perlu diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di MAS Al-Junaidiyah Kampung lamo Puncak Sorik Marapi?
2. Apa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di MAS Al-Junaidiyah Kampung lamo Puncak Sorik Marapi?
3. Mengapa ada upaya dilakukan untuk mengatasai kenakalan siswa di MAS Al-Junaidiyah Kampung lamo puncak sorik marapi?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan persoalan yang telah dikemukakan di atas peneliti bertujuan:

1. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di MAS Al-Junaidiyah Kampung lamo puncak sorik marapi.
2. Menemukan jenis-jenis upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di MAS Al-Junaidiyah Kampung lamo puncak sorik marapi.
3. Menjelaskan alasan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalam siswa di MAS Al-Junaidiyah Kampung lamo puncak sorik marapi.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan penulis
2. Bagi sekolah yang diteliti dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan mengambil kebijakan dalam rangka mengantisipasi adanya kenakalan siswa
3. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang meneliti dan membahas pokok yang sama.

E. Batasan Istilah

Untuk memudahkan memahami dalam mengartikan judul dan mengetahui arah tujuan dari penelitian ini, maka penulis memaparkan batasan istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).³ Maksudnya, usaha atau kegiatan yang mengarahkan tenaga pikiran atau badan untuk memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar.

³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250.

2. Guru pendidikan agama Islam

Guru ialah orang yang kerjanya mengajar.⁴ Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan agama Islam (PAI) yakni seorang pendidik yang mengajarkan tentang keyakinan/tauhid dan kepercayaan kepada Allah serta akhlak yang baik dan juga hal-hal yang berkaitan dengan ajaran Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MAS Al-Junaidiyah Kampung lamo puncak sorik marapi. Tujuan mata pelajaran pendidikan agama islam ini adalah dimaksudkan agar peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam cerminan kehidupan sehari-hari.

Maksud pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah setiap aktivitas dalam proses pembelajaran yang dilakukan baik dalam pendidikan sekolah, keluarga dan masyarakat yang berupaya untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga berguna menjadi manusia yang beriman, bertakwa serta berakhlak mulia.

3. Mengatasi

Mengatasi berasal dari kata dasar atas. Mengatasi adalah sebuah *homonim* karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Mengatasi memiliki arti dalam kelas *verba* atau kata kerja sehingga mengatasi dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan,

⁴Hasan Alwi dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 377.

pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Adapun keempat pengertian mengatasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah:⁵

- a. Mengatasi berarti menguasai (keadaan dan sebagainya): untuk mengatasi persoalan itu, diperlukan kebijaksanaan para petugas
- b. Mengatasi berarti melebihi dalam hal; tinggi dari: memanglah dia yang terpandai di kelas kami, tidak ada yang mengatasinya
- c. Mengatasi berarti mengalahkan: aku tak sanggup mengatasi dia dalam perdebatan itu
- d. Mengatasi berarti menanggulangi: kapal-kapal perang kita turut mengatasi penyelundupan

Adapun mengatasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berarti menanggulangi kenakalan siswa

4. Kenakalan siswa

Kenakalan adalah berasal dari kata nakal yang mempunyai arti sifat nakal, perbuatan nakal, tingkah laku yang menyimpang dari norma yang berlaku disuatu masyarakat.⁶

Siswa adalah orang yang terdaftar sebagai pelajar pada suatu lembaga pendidikan, serta mengikuti segala peraturan yang berlaku pada lembaga pendidikan tersebut. Siswa atau pelajar yang penulis maksudkan dalam

⁵ *Ibid.*, hlm. 529

⁶ *Ibid.*, hlm. 681.

penelitian ini adalah siswa MAS Al-Junaidiyah Kampung lamo Puncak sorik marapi.

Peran Guru pendidikan agama Islam dalam penelitian ini yaitu cara yang dilakukan dalam mengembangkan potensi diri peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa sehingga dapat dipergunakan dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Metode pendidikan agama Islam tersebut dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam MAS Al-Junaidiyah Kampung lamo puncak sorik marapi.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, dalam hal ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II landasan teoritis yang membahas tentang: guru pendidikan agama Islam yang meliputi: pengertian pendidikan agama Islam, pengertian guru pendidikan agama Islam, tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama islam dan Kenakalan siswa yang meliputi pengertian kenakalan siswa, bentuk-bentuk kenakalan siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa.

Bab III metodologi penelitian yang meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik menjamin keabsahan data. Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari temuan umum yang merupakan gambaran-gambara umum dari lokasi penelitian yang meliputi sejarah singkat sekolah, letak geografis, dan keadaan siswa, guru, karyawan, sarana prasana serta jenis-jenis kenakalan siswa yang terdapat di lokasi penelitian. Kemudian temuan khusus yang meliputi pemaparan data hasil wawancara dan observasi yang berdasarkan kepada pedoman wawancara dan disusun berdasarkan rumusan masalah yaitu gambaran, jenis dan alasan ada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di MAS Al-Junaidiyah Kampung lamo Puncak Sorik Marapi. Selanjutnya pembahasan merupakan analisa hasil penelitian yang merupakan lanjutan analisa dari temuan khusus.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan jawaban rumusan masalah atau yang merupakan tindak lanjut dari tujuan penelitian dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru ialah orang yang pekerjaannya/profesinya mengajar.¹ Sedangkan dalam pengertian lain, Guru ialah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.² Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

Orang yang menerima amanat orang tua untuk mendidik anak itu disebut guru, yang meliputi guru madrasah atau sekolah, sejak dari taman kanak-kanak sampai sekolah menengah, dosen di perguruan tinggi, kiyai di pondok pesanteren, dan sebagainya. Namun, guru bukan hanya

¹ W.J.S. Poerajadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1985), hlm. 1136.

² Asmadawati. *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang :Rios Multicipta, 2012), hlm. 33.

penerima amanat dari orang tua untuk mendidik anaknya, melainkan dari setiap orang yang memerlukan bantuan untuk mendidiknya.

Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya.³ Dalam hal ini, guru bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spritual, intelektual, moral, etika, maupun kebutuhan fisik peserta didik.

Sesuai dengan isi ayat al-Quran yang menjelaskan bahwa kewajiban menyampaikan amanat seseorang guru terhadap murid atau seorang yang berhak menerima pelajaran. Hak tersebut dijelaskan dalam surah An-Nisa ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾



Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.*(Q.S. An-Nisa: 58)⁴

Jadi, predikat guru yang melekat pada seseorang didasarkan atas amanat yang diserahkan orang lain kepadanya. Tanpa amanat itu,

³ Hery Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 93.

⁴Dep. Agama RI., *Al-quran dan terjemah*, (Jakarta: Dep. Agama RI, 2000), hlm. 88.

seseorang tidak akan disebut guru. Dengan perkataan lain, keberadaannya sebagai guru tergantung pada amanah orang lain.

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT. Disamping itu juga, ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.⁵ Maksudnya, ia mampu menjadi makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri yaitu ia mampu dalam segala hal apapun tanpa mengharapkan pertolongan dari orang lain, dan bukan berarti dia tidak membutuhkan orang disekelilingnya tapi dia lebih berusaha menjadi diri sendiri tanpa menyusahkan orang disekelilingnya.

Guru merupakan faktor utama dalam pendidikan. Ia memegang peranan yang sangat penting. Guru pendidikan agama Islam berbeda dengan guru bidang studi lain. Guru agama harus mampu memancarkan nilai-nilai ajaran agama, baik dalam penampilan dirinya secara pribadi maupun dalam pengelola kelas dalam kegiatan belajar mengajar. Guru

⁵ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Prisma Sophie Jogjakarta,1994), hlm.156

agama dalam tugasnya mengajar, mendidik, membimbing, memberikan keterampilan dan norma-norma kesusilaan dan agama.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru agama adalah orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik melalui suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak didik menuju ke-arah kedewasaan. Guru agama tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan agama saja, tetapi ia juga harus dapat membentuk, menumbuhkan dan memberikan nilai-nilai ajaran agama kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya pendidikan agama Islam. Istilah pendidikan diambil dari kata “didik” dengan memberi awalan “pe” dan akhiran “kan” yang mengandung pengertian perbuatan (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.⁶Maksudnya yaitu, pendidikan yang di dalamnya ditemukan tenaga pengajar dan anak didik dengan tujuan

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm.1

untuk diajari baik dia pendidikan umum dan agama agar anak memiliki ilmu pengetahuan.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, tahu dan dapat membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang tidak baik. Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak-anak dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi serta berbahagia dalam hidup dan kehidupannya.

Dari definisi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan adalah suatu proses atau usaha penumpukan pengetahuan dan keterampilan untuk mewujudkan segenap potensi yang ada dalam diri seseorang yang dilakukan dengan sengaja dan terencana, yang dilaksanakan oleh orang dewasa (pendidik) untuk merubah sikap dan tata laku anak-anak (terdidik), dari tahap maupun prosesnya baik secara jasmani maupun rohani agar tercipta manusia yang sempurna.

Bicara tentang pendidikan, cangkupannya sangat luas sekali. Dalam hal ini peneliti bermaksud membahas mengenai Pendidikan Agama Islam. Shaleh menyatakan, bahwa Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran

dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat persatuan Nasional”.⁷ jadi, Pendidikan Agama Islam yaitu memiliki tujuan untuk menyiapkan anak didik menjadi manusia seutuhnya yang memiliki ilmu pengetahuan agar berguna bagi nusa bangsa, Negara dan Agama.

Sedangkan Ramayulis menyatakan, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁸ Maksudnya yaitu disamping menyiapkan anak didik menjadi manusia yang berilmu pengetahuan juga diajarkan mengenai ajaran-ajaran agama islam agar terbentuk manusia yang memiliki iman,ihsan,dan islam yang baik.

Pendidikan Agama adalah usaha yang dilakukan secara sistematis dalam membimbing siswa yang beragama Islam, sehingga ajaran Islam benar-benar diketahui, dimiliki, dan diamalkan oleh peserta didik baik tercermin dalam sikap, maupun cara berfikirnya. Melalui pendidikan agama terjadilah proses pengembangan aspek kepribadian anak, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Sehingga ajaran agama

⁷ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.149

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 21.

diharapkan akan menjadi bagian integral dari pribadi anak yang bersangkutan. Dalam arti segala aktifitas anak akan mencerminkan sikap Islamiyah.

Pendidikan sangat berperan dalam pembentukan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa. Manusia dengan kualitas diyakini mampu bertindak bijaksana baik dalam kapasitas sebagai pemimpin bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam dan dilakukan dengan sadar untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal dan menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur`an dan al-Hadits, agar tidak menguasai ilmu pengetahuan agama saja akan tetapi seluruh aspek kepribadiannya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Marimba, menyatakan Guru agama Islam adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik.⁹ Jadi ,Guru Agama Islam yaitu orang yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar untuk mentransperkan ilmu pengetahuan ,selain pengetahuan umum juga

⁹ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alma`arif, 1998), hlm.37

dibarengi dengan pengetahuan agama islam agar memiliki bekal di dunia dan di akhirat kelak nanti.

Arifin menyatakan Guru agama Islam adalah orang yang membimbing, mengarahkan dan membina anak didik menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai agama Islam.¹⁰ Jadi, Guru Agama Islam adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan, arahan, dan membina anak didik baik dari segi sikap dan kepribadiannya agar menjadi manusia yang memiliki pengetahuan agama agar berguna bagi nusa, bangsa, Negara, dan agama.

Dari pengertian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang telah mengkhususkan dirinya atau menspesialisasikan diri untuk melakukan kegiatan menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada murid sebagai pelaksana dari sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Syarat-Syarat Guru

Zakiah Dradjat dan kawan-kawan meyakini bahwa, jadi guru tidak sembarangan, tetapi harus memiliki beberapa persyaratan seperti dibawah ini:

¹⁰ H. M. Arifin, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm.100

- 1) Takwa kepada Allah sebagai syarat untuk menjadi guru. Sesuai dengan tujuan Ilmu Pendidikan Islam, guru tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepadanya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan baik kepada murid –muridnya sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa baik dan mulia.
- 2) Berilmu pengetahuan. Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai ijazah supaya ia dibolehkan mengajar kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah murid sangat meningkat, sedang jumlah guru jauh dari pada mencukupi, maka terpaksa menyimpan untuk sementara, yakni menerima guru yang tidak berijazah.
- 3) Sehat jasmani dan Rohani. Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk jadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak- anak.
- 4) Berkelakuan baik. Budi pekerti guru sangat penting bagi pendidik watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak menjadi suka meniru.¹¹

Dalam Undang-undang RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 8 tersebut disebutkan ada 5 syarat bagi seorang guru, yaitu :¹²

1) Memiliki Kualifikasi Akademik

Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru atau pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dengan kata lain

¹¹Zakiah Daradjat, *Op Cit*, hlm. 41.

¹² UURI, No. 14 Th. 2005, Tentang Guru dan Dosen, (Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta, 2005), hlm.11-14.

kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Ijazah yang harus dimiliki guru adalah Ijazah jenjang Sarjana S1 atau Diploma IV yang sesuai dengan jenis, jenjang dan satuan pendidikan atau mata pelajaran yang diampunya sesuai dengan standar nasional pendidikan.

2) Memiliki Kompetensi

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru menurut Undang-undang RI. No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, professional, dan sosial. Mengenai Kompetensi guru akan penulis uraikan dalam sub bab tersendiri.

3) Memiliki Sertifikat Pendidik

Sertifikat Pendidikan adalah sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesi guru melalui proses sertifikasi. Guru yang

telahmendapat sertifikat pendidik berarti telah mempunyai kualifikasi mengajar seperti yang dijelaskan di dalam sertifikat tersebut.

4) Sehat Jasmani dan Rohani

Yang dimaksud dengan sehat jasmani dan rohani adalah kondisi kesehatan fisik dan mental yang memungkinkan guru dapat melaksanakan tugas dengan baik. Kondisi kesehatan fisik dan mental tersebut tidak ditujukan kepada penyandang cacat.

Seorang guru (pendidik) adalah merupakan petugas lapangan dalam pendidikan. Faktor kesehatan jasmani adalah faktor yang menentukan terhadap lancar dan tidaknya proses pendidikan yang ada, dan disamping itu kesehatan jasmani dari seorang guru banyak memberikan pengaruh terhadap anak didik terutama yang menyangkut kebanggaan mereka apabila memiliki guru yang berbadan sehat. Guru yang mengidap penyakit menular sangat membahayakan anak didik. Disamping itu guru yang berpenyakit tidak akan bergairah dalam mengajar, dan kerap kali absen yang tentunya merugikan anak didik.

Sedangkan yang dimaksud sehat rohani menyangkut masalah keseluruhan bentuk rohaniah manusiawi hubungannya dengan masalah moral yang baik, moral yang luhur, moral tinggi, dimana seorang guru harus memiliki moral yang baik dan menjadi teladan bagi siswanya. Apa yang hendak disampaikan kepada murid untuk

menuju tingkat martabat kemanusiaan yang luhur hendaklah lebih dahulu guru itu sendiri memiliki martabat tersebut, sebab nantinya menyangkut masalah kewibawaan bagi seorang guru.

Adapun sifat-sifat yang dapat digolongkan ke dalam moral atau budi yang luhur antara lain berlaku jujur, berlaku adil terhadap siapapun, lebih-lebih terhadap dirinya, cinta kepada kebenaran, bertindak bijaksana, suka memaafkan, tidak mementingkan diri sendiri, menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan tercela.

5) Memiliki Kemampuan untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional

Guru harus punya kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang RI. No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3: “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dari syarat guru tersebut maka guru harus memiliki sikap dan kepribadian yang mulia, dan memiliki kesehatan baik rohani dan jasmani. jika sudah dipenuhi sikap, kepribadian yang mulia tersebut tentunya guru juga harus memiliki ilmu pengetahuan sesuai dengan bidangnya. Dan yang paling penting lagi bahwa guru harus bertaqwa kepada Allah SWT yang akan menjadi panutan dalam masyarakat.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam Undang-Undang RI No: 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan pada pasal 20 juga dijelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban untuk :

- a) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengoreksi hasil pembelajaran.
- b) Meningkatkan dan mengembangkan klasifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- c) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga, status social ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika.
- e) Memelihara dan memupuk prestasi dan kesatuan bangsa.¹³

Dari pendapat dan isi undang-undang diatas dapat diketahui bahwa menjadi seorang guru memiliki tugas dan tanggungjawab yang begitu luas baik dalam hubungannya dengan masyarakat maupun organisasi profesinya. Dengan demikian dapat dilihat bahwa guru memegang

¹³UURI, No. 14 Th. 2005, Tentang Guru dan Dosen, (Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta), 2005, hlm.15.

peranan utama dalam pendidikan baik pendidikan formal (sekolah) maupun non-formal (lingkungan masyarakat). Dan menurut tugas dan tanggungjawab guru diatas dapat dilihat bahwa guru harus berusaha semaksimal mungkin demi menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kemudian guru dalam negaranya harus menjaga kode-kode etik guru dan menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan negara.

Menurut konsep Islam, guru tidak sekedar mengajari melainkan juga melatih, membimbing, memberi dorongan, mengembangkan, mengarahkan, memberi contoh teladan dan memfasilitasi proses pembelajaran guna memberdayakan segenap potensi atau daya-daya yang dimiliki peserta didik secara maksimal.¹⁴ Jadi ,Guru kerjanya bukan hanya mengajar tapi juga harus bisa melatih, membimbing, mengarahkan anak didik baik dia dalam pelajaran agama maupun pelajaran umum dengan tujuan agar anak didik memiliki pengetahuan untuk menjadi anak yang berguna baik dalam lingkungan masyarakat, sekolah, keluarga, nusa, bangsa,Negara, dan Agama.

Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang memberikan pengetahuan agama kepada anak didik agar mempunyai ilmu pengetahuan agama.¹⁵ Maksudnya yaitu, Guru pendidikan Agama Islam ialah seorang

¹⁴Dja'far Sadly. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Cita Pustaka media. 2006), hlm. 27.

¹⁵Zakiah Daradjat. *Op. Cit.* hlm. 85.

pendidik yakni ,seorang pendidik yang mengajar yang mencakup segala yang mengenai ajaran-ajaran agama dengan tujuan agar anak memiliki pengetahuan agama dan juga memiliki akhlak dan moral yang baik agar berguna bagi nusa bangsa, negara, serta agama.

Adapun tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah:

- 1) Guru bertugas melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- 2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁶

Djamarah menyatakan, tugas guru antara lain:

- 1) Tugas guru sebagai suatu profesi yaitu menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik.
- 3) Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.
- 4) Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menetapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.¹⁷

Maksudnya yaitu guru bukan hanya dibutuhkan untuk memberikan / mentransperkan ilmunya kepada anak didik akan tetapi disini guru juga sangat berperan penting untuk memberi arahan dan bimbingan dan juga memberikan

¹⁶E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 198.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 37.

dorongan supaya anak didik lebih mudah untuk terarahkan kepada hal-hal yang positif.

Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi bangsa sehingga terciptanya masyarakat yang berpendidikan.

Tanggung jawab guru dapat dijabarkan ke dalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab moral, setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya.
- 2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, setiap guru harus menguasai cara-cara belajar mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Tanggung jawab dalam kemasyarakatan, setiap guru harus turut serta dalam mensukseskan pembangunan. Dan harus mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.
- 4) Tanggung jawab dalam keilmuan, setiap guru harus turut serta memajukan keilmuannya khususnya yang menjadi spesifikasinya dengan penelitian dan pengembangan.¹⁸

Berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya yang rumit tersebut, guru

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 39-42.

merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus, maka tidak sembarang orang mampu menjalankannya. Tanpa memiliki kinerja yang baik, seorang guru tidak akan mampu mencapai tujuan-tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya mengajarkan ilmu yang dimiliki, tetapi juga mengelola ilmu itu sendiri. Selain memberikan pendidikan dan bimbingan kepada peserta didik, guru juga dijadikan sebagai suri tauladan yang harus bisa memberikan contoh yang baik bagi para peserta didik di sekolah.

d. Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Fungsi dan peran guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan disekolah, untuk itu fungsi dan peran guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi, mempunyai keinginan untuk memajukan siswa, bersikap realistis, bersikap jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.
- 2) Guru sebagai anggota masyarakat, yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat.
- 3) Guru sebagai pemimpin, yakni harus mampu memimpin. Untuk itu, guru perlu memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, menguasai prinsip hubungan antar manusia, tehnik komunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada di sekolah.
- 4) Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, yakni harus menguasai berbagai metode mengajar dan harus menguasai belajar mengajar yang baik dalam kelas maupun diluar kelas.¹⁹

¹⁹Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 10-11

Selain itu Peran dan Fungsi sebagai pendidik tidaklah berhenti pada tugas-tugas di depan kelas atau pada penelaahan ilmiah dan membahas kitab-kitab, dan tidak pula terbatas pada forum diskusi formal lainnya yang ilmunya hanya terbesar di kalangan elitis intelektual semata. Tetapi lebih dari itu seorang pendidik bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan bagi generasi bangsa. Ketidakpedulian terhadap tanggung jawab ini sama artinya dengan melakukan kejahatan.

Banyak hal yang dapat dilakukan pendidik dalam rangka tanggung jawab sosialnya sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimilikinya, lebih-lebih dalam mengawal dan memelihara moral keagamaan masyarakat.

Dari berbagai peranan dan fungsi guru pendidikan agama islam yang dikemukakan di atas sudah jelas bahwa peran dan guru bukan hanya mengajar, bukan hanya membimbing, melainkan peranan dan fungsi guru mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat dan lingkungan sekolah khususnya dalam mengatasi kenakalan remaja yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Guru merupakan faktor utama dalam pendidikan, ia memegang peranan yang sangat penting. Guru pendidikan agama islam berbeda dengan guru bidang studi lain. Guru agama harus mampu memancarkan nilai-nilai ajaran agama, baik dalam penampilan dirinya secara pribadi maupun dalam pengelola kelas dalam kegiatan belajar

mengajar. Guru agama dalam tugasnya mengajar, mendidik, membimbing memberikan keterampilan dan norma-norma kesusilaan dan agama.

2. Kenakalan Siswa

a. Pengertian Kenakalan Siswa

Untuk mengetahui kenakalan siswa, terlebih dahulu penulis paparkan apa kenakalan itu. Dalam *Kamus Besar Indonesia*, nakal adalah suka berbuat kurang baik (tidak menurut, mengganggu, dsb, terutama bagi anak-anak).²⁰ Nakal yaitu seseorang yang dapat dikatakan buruk kelakuannya dan dapat merugikan dirinya dan orang lain.

Kenakalan adalah tindakan atau perbuatan sebahagian orang yang bertentangan dengan hukum, agama, norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.²¹ Kenakalan yaitu perilaku seseorang yang menjelajahi aturan sosial di lingkungan masyarakat tertentu, dan dapat meresahkan ketenangan dan ketenteraman di dalam lingkungan masyarakat.

Kenakalan juga dapat dikatakan sebagai tingkah laku ,perbuatan yang tidak baik yang menyalahi ataupun yang menyimpang dari norma-

²⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 681

²¹Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Mizan, 2003), hlm. 60.

norma, baik norma yang berlaku di masyarakat, di sekolah atau peraturan-peraturan yang menyalahi dalam agama.

Sedangkan para ahli pendidikan berpendapat, bahwa kenakalan siswa adalah sifat siswa yang tidak dapat mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosi.²² Maksudnya yaitu kemampuan remaja dalam mengekspresikan emosinya belum tepat dan kelakuannya dapat melanggar suatu peraturan yang ditetapkan dalam suatu lingkungan baik masyarakat dan sekolah dan juga dapat membahayakan diri sendiri, dan juga dapat menimbulkan korban materi dan korban fisik pada orang lain.

Dari beberapa pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan kenakalan siswa adalah tingkah laku atau perbuatan siswa yang dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan, yang merugikan dirinya sendiri atau orang lain, dan melanggar nilai-nilai moral maupun nilai-nilai sosial.

b. Jenis-jenis Kenakalan Siswa

Masalah kenakalan merupakan masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja, masalah ini semakin dirasakan dan meresahkan masyarakat terutama di lingkungan sekolah. Jensen membagi kenakalan remaja ini menjadi 4 jenis, yaitu:

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti:

²²Samsul, Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 15

perkelahian, pemerkosaan , perampokan, pembunuhan dan lain-lain.

- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain seperti: pelacuran, penyalahgunaan obat dan juga hubungan seks sebelum menikah.
- 4) Kenakalan yang melawan status, misalnya: mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, meingkari status orang tua dengan cara pergi dari rumah atau membantah perintah orang tua dan sebagainya.²³

Gunarsa menyatakan bahwa, kenakalan remaja dibagi dalam dua kelompok besar sesuai dengan kaitannya dengan norma hukum, yaitu: kenakalan remaja yang banyak terjadi pada saat ini adalah yang bersifat a-moral dan a-sosial dan tidak diakui dalam undang-undang. Adapun perilaku a-moral dan a-sosial tersebut indikasikasinya adalah sebagai berikut:

- 1) Kenakalan yang bersifat a-moral dan a-sosial dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan pelanggaran hukum.
- 2) Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan

²³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1991), hlm. 200-201

perbuatan melanggar hukum bilamana dilakukan oleh orang dewasa.²⁴

Kenakalan yang banyak dijumpai pada saat ini adalah yang bersifat a-moral dan a-sosial, indikasinya adalah sebagai berikut: berbohong, membolos, kabur dari rumah, keluyuran, memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk, berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan, membaca dan menonton film porno, turut dalam pelacuran atau melacurkan diri, berpakaian tidak pantas dan minum- minuman keras atau menghisap ganja atau pemakaian narkoba.

Sedangkan kenakalan yang dianggap melanggar hukum diselesaikan melalui hukum dan seringkali bisa di sebut dengan istilah kejahatan. Adapun kenakalan yang di anggap melanggar hukum tersebut indikasinya adalah sebagai berikut: perjudian, pencurian, penggelapan barang, penipuan, pelanggaran tata susila, menjual gambar dan film porno, pemerkosaan, pemalsuan uang dan pemalsuan surat-surat keterangan resmi, pembunuhan dan tindakan-tindakan anti sosial: perbuatan yang merugikan milik orang lain, pengguguran kandungan.²⁵

Sedangkan Zakiyah Darajat menyatakan bahwa kenakalan remaja dibagi dalam tiga bagian:

²⁴ Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Mulia, 1990), hlm. 19

²⁵ *Ibid* hlm. 20-22

- a. Kenakalan ringan diantaranya: tidak patuh pada orang tua, lari atau bolos dari sekolah, sering berkelahi. cara berpakaian.
- b. Kenakalan yang mengganggu ketentraman orang lain, yaitu: mencuri, menodong, kebut-kebutan, minum-minuman keras, penyalahgunaan Narkotika.
- c. Kenakalan seksual meliputi: kenakalan terhadap terhadap jenis lain dan kenakalan terhadap orang sejenis.²⁶

Dalam melakukan pengatasan kenakalan siswa, perlu ada kerja sama semua pihak dan pengawasan atau kontrol terhadap perkumpulan para remaja yang ada pada masyarakat. Dengan pengawasan ini, akan dapat diambil tindakan yang cepat bila sewaktu-waktu dibutuhkan

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Siswa

Daradjat menyatakan, bahwa kenakalan anak didik dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab, diantaranya:

- 1) Kurangnya pendidikan agama
- 2) Kurang teraturnya pengisian waktu
- 3) Tidak stabilnya keadaan sosial, politik, dan ekonomi
- 4) Kemerosotan moral dan mental orang dewasa
- 5) Banyak tayangan televisi dan buku-buku bacaan yang tidak baik
- 6) Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik²⁷

Tambunan menyatakan, kenakalan anak didik tidak timbul sendiri dengan begitu saja pada diri sang anak didik, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

- 1) Faktor keturunan
- 2) Faktor kejiwaan
- 3) Faktor lingkungan
- 4) Faktor keluarga²⁸

²⁶Zakiyah Darajat, *Membina Nilai-Nilai iMoral*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 9-10.

²⁷Zakiah Dradjat, *Kesehatan Mental*. (Jakarta: PT Gunung Agung, 1996), hlm. 113

²⁸Tambunan, Emil H. *Mencegah Kenakalan Remaja*. (Bandung: Offset Indonesia, 1986), hlm.

Dari beberapa faktor di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan siswa bisa di golongkan menjadi tiga antara lain:

1) Faktor keluarga

Keluarga adalah sebuah wadah dari permulaan pembentukan pribadi serta tumpuhan dasar fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Lingkungan keluarga secara potensial dapat membentuk pribadi anak menjadi hidup secara bertanggung jawab, apabila usaha pendidikan dalam keluarga itu gagal, akan terbentuk seorang anak yang lebih cenderung melakukan tindakan-tindakan yang bersifat kriminal.

2) Faktor sekolah

Sekolah adalah suatu lingkungan pendidikan yang secara garis besar masih bersifat formal. Anak siswa yang masih duduk dibangku Madrasah aliyah (MA/SMA) pada umumnya mereka menghabiskan waktu mereka selama tujuh jam disekolah setiap hari, jadi jangan heran bila lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak. Kepala sekolah dan guru adalah pendidik, disamping melaksanakan tugas mengajar, yaitu mengembangkan kemampuan berpikir, serta melatih membina dan mengembangkan kemampuan berpikir anak didiknya, serta

mempunyai kepribadian dan budi pekerti yang baik dan membuat anak didik mempunyai sifat yang lebih dewasa.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi siswa dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Pada lingkungan inilah siswa dihadapkan berbagai bentuk kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang berbeda-beda, apalagi dasawarsa terakhir ini perkembangan moral kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, sehingga membawa perubahan-perubahan yang sangat berarti tetapi juga timbul masalah yang mengejutkan.

Maka dalam situasi itulah yang menimbulkan melemahnya norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat akibat perbuatan sosial. Akibatnya siswa terpengaruh dengan adanya yang terjadi dalam masyarakat yang mana kurang landasan agamanya, dan masyarakat yang acuh terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.

Dari faktor-faktor diatas, maka jelaslah bahwa faktor itu saling mempengaruhi terhadap perkembangan moral remaja. Bila lingkungan baik maka akan terbentuk moral yang baik, namun bila lingkungan rusak maka akan terbentuk moral yang rusak juga.

d. Indikator Kenakalan Siswa

Jensen dalam Sarwono mengungkapkan 4 indikator kenakalan siswa yang terdiri dari :

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dll.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dll.
3. Kenakalan yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, seperti pelacuran, penyalahgunaan obat, dll.
4. Kenakalan yang melawan status, seperti mengingkari stastus orang tua dengan cara minggat dari rumah, atau membantah perintah.²⁹

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa

Setiap siswa memiliki sifat yang berbeda-beda ada yang nakal dan ada yang patuh pada peraturan yang diberitahukan, jadi untuk membina anak bangsa yang akan melanjutkan perjuangan bangsa kedepan demi menuju bangsa yang aman, damai dan juga taat terhadap allah SWT maka para orang tua berbondong-bondong memasukkan anaknya ke sekolah untuk dibina supaya menjadi manusia yang berguna bagi Nusa dan Bangsa dan beragama.

Akan tetapi persepsi orang tua salah dalam memasukkan anaknya ke sekolah, orang tua sering beranggapan bahwa setelah dimasukkan ke lembaga

²⁹ Sarwono Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), hlm. 204.

sekolah tersebut, jadi semua pembinaan anaknya ditanggung jawabi oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam, persepsi ini sebenarnya salah, pembinaan anak ialah tanggung jawab bersama antara orang tua, guru dan semua pihak.³⁰ maksudnya yaitu, seorang pendidik memiliki tanggung jawab yang besar untuk membina anak didiknya, akan tetapi dalam hal ini orang tua juga sangat dibutuhkan dalam membina anak, baik dalam segi akhlak, moral, dan etika karena meskipun anak sudah dimasukkan ke lembaga pendidikan bukan berarti semua tanggung jawab untuk memberikan pendidikan agama semua diserahkan kepada guru pendidikan agama islam.

Djiwandono menyatakan, dalam skripsi Noor Amiruddin bahwa kenakalan anak didik atau siswa dapat ditangani oleh guru dengan beberapa upaya atau strategi, meliputi:

- 1) Menyikapi penyebab dan jenis kenakalan
- 2) Menghilangkan gejala-gejala
- 3) Memberikan peringatan dan pemahaman
- 4) Isyarat nonverbal
- 5) Pujian yang tidak cocok
- 6) Membetulkan kenakalan dan pujian pada siswa lain
- 7) Memperingatkan secara lisan
- 8) Mengingatkan berulang-ulang
- 9) Menerapkan konsekuensi
- 10) *Reinforcement* negatif
- 11) Berlatih positif.³¹

³⁰ Siti Asmari Harahap, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam mencegah Kenakalan Siswa, Skripsi, Fakultas Agama Islam, STAIN Padang Sidempuan, 2010.

³¹ Noor Amiruddin, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Siswa Pada Siswa Kelas Iii Sd Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta , Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010. Online: <http://http://eprints.ums.ac.id/>, Diakses Hari Senin, 12 April 2017, Pukul. 09:28 WIB.

Dari beberapa strategi diatas, menurut penulis upaya yang dapat mengganggu kenakalan siswa di mulai dari guru tersebut, dimana guru diharapkan memiliki pribadi yang baik.

Kemudian Singgih mengatakan dalam bukunya bahwa terdapat 3 cara untuk mengatasi kenakalan siswa yaitu:

- a. Tindakan previntif yaitu segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan remaja.
- b. Tindakan represif yaitu tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja yang lebih akurat.
- c. Tindakan kuratif dan rehabilitasi yakni memperbaiki akibat perbuatan nakal terutama individu yang melakukan perbuatan tersebut.³²

Selanjutnya dalam mengatasi masalah kenakalan siswa ini, mengkaitkan dengan unsur-unsur agama adalah salah satu solusi mencegah dan menangani kenakalan siswa, antara lain dapat dilakukan dengan cara:

1. Di lingkungan sekolah hendaknya selalu bekerjasama dengan guru atau konselor dibidang lain, serta mengadakan diskusi tentang problem-problem remaja, dalam rangka pencegahan di lingkungan sekolah dan masyarakat
2. Berusaha membina kerjasama dengan biro konsultasi remaja yang ada dan pejabat-pejabat peradilan anak-anak atau kepolisian.
3. Melakukan pendekatan terhadap remaja yang melakukan kenakalan remaja yang selanjutnya melakukan dialog dan wawancara secara psikologis.

³² Gunarso, Singgih D. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: PT. Gunung Mulia, Kwitang, 2001), hlm. 161.

4. Mengadakan kegiatan-kegiatan di sekolah yang bisa digunakan sebagai media penyaluran emosi remaja seperti seni, olahraga, qiro'ah, siraman rohani dan lain sebagainya.
5. Guru embina kerjasama dan hubungan yang baik dengan orang tua. Konselor agama hendaknya mengisi konseling di sekolah-sekolah dan di pusat-pusat kegiatan remaja
6. Menghindarkan remaja dari media massa yang bersifat merusak moral seperti pornografi, film porno dan perkelahian, serta mengawasi kemungkinan penggunaan obat-obatan terlarang.³³

Sebenarnya masih banyak lagi usaha-usaha pencegahan. Akan tetapi, yang perlu diingat dalam tugas konselor agama adalah senantiasa menanamkan nilai agama kepada remaja serta menanamkan pengertian kepada remaja bahwa kaum remaja pun dapat beriman dengan teguh dan beragama dengan taat, sebagaimana firman Allah :

﴿ ١٣ ﴾ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

Artinya: *Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan kami tambah pula untuk mereka petunjuk (QS. Al-Kahfi : 13).*³⁴

Nilai-nilai religius menjadi faktor yang dominan dalam upaya pencegahan terjadinya kenakalan siswa dalam suatu lingkungan sekolah dan masyarakat.

³³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 378-379.

³⁴ Dep. Agama RI., *Al-quran dan terjemah*, (Jakarta: Dep. Agama RI, 2000), hlm. 80

4. Jenis-Jenis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

Dalam mengatasi kenakalan siswa beberapa cara-cara atau jenis-jenis upaya yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama islam yaitu sebagai berikut:

- a. Keteladanan,
- b. Pendekatan Agama dan Kesehatan,
- c. Ceramah keagamaan
- d. Optimalisasi Pendidikan Moral dan Budi Pekerti,
- e. Nasehat
- f. Bimbingan dan Konseling,³⁵

Selain jenis-jenis upaya yang dapat dilakukan guru diatas dalam mengatasi kenakalan siswa terdapat pendapat lain yaitu , antara lain:

- a. Memberikan contoh tingkah laku yang tidak menyimpang norma-norma, baik norma hukum maupun norma sosial kepada peserta didik.
- b. Guru memberikan ceramah keagamaan
- c. Guru memberikan nasehat kepada peserta didik.
- d. Guru memberikan informasi tentang bahayanya melakukan tindakan kriminal.
- e. Guru memberikan pengetahuan tentang keagamaan

³⁵ Ma'mur Jamal Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, (Jokjakarta : Diva Press, 2011), hlm.188

- f. Guru selalu mengawasi perkembangan tingkah laku siswa.
- g. Guru memberikan bimbingan kepribadian di sekolah.
- h. Guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk selalu melakukan hal yang positif, dll.³⁶

5. Alasan Adanya Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Siswa

Dibawah ini adalah alasan diperlukannya upaya mengatasi kenakalan siswa yang merupakan pentingnya mengatasi kenakalan siswa antara lain:³⁷

1. Memberikan kontribusi bagi siswa yang mengalami masalah kehidupannya.
2. Merupakan upaya untuk meningkatkan prestasi siswa.
3. Memberikan kontribusi bagi siswa untuk membentuk kepribadian siswa.
4. Mencegah dampak negatif kenakalan siswa/remaja, dampak negatif dari kenakalan remaja adalah sebagai berikut:
 - a. Dampak kenakalan remaja pasti akan berimbas pada remaja tersebut. Bila tidak segera ditangani, ia akan tumbuh menjadi sosok yang bekepribadian buruk.

³⁶ Wawan Juniadi. 2009. *Macam-macam Cara guru Mengatasi Kenakalan siswa* (online). (<http://wawan-junaidi.blogspot.com/2009/10/cara-mengatasi-kenakalan-remaja.html>), diakses tanggal 09 Noverber Desember 2017.

³⁷ Dunn, R. Richard. *Membentuk Kerohanian Anak Muda*, (Surabaya: Literatur Perkantas, 2012), hlm. 83-84

- b. Remaja yang melakukan kenakalan-kenakalan tertentu pastinya akan dihindari atau malah dikucilkan oleh banyak orang. Remaja tersebut hanya akan dianggap sebagai pengganggu dan orang yang tidak berguna.
- c. Akibat dari dikucilkannya ia dari pergaulan sekitar, remaja tersebut bisa mengalami gangguan kejiwaan. Yang dimaksud gangguan kejiwaan bukan berarti gila, tapi ia akan merasa terkucilkan dalam hal sosialisai, merasa sangat sedih, atau malah akan membenci orang-orang sekitarnya.
- d. Dampak kenakalan remaja yang terjadi, tak sedikit keluarga yang harus menanggung malu. Hal ini tentu sangat merugikan, dan biasanya anak remaja yang sudah terjebak kenakalan remaja tidak akan menyadari tentang beban keluarganya.
- e. Masa depan yang suram dan tidak menentu bisa menunggu para remaja yang melakukan kenakalan. Bayangkan bila ada seorang remaja yang kemudian terpengaruh pergaulan bebas, hampir bisa dipastikan dia tidak akan memiliki masa depan cerah. Hidupnya akan hancur perlahan dan tidak sempat memperbaikinya.
- f. Kriminalitas bisa menjadi salah satu dampak kenakalan. Remaja yang terjebak hal-hal negatif bukan tidak mungkin akan memiliki keberanian untuk melakukan tindak kriminal. Mencuri demi uang atau merampok untuk mendapatkan barang berharga.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini merupakan penelitian pendidikan, yaitu tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam menangani kenakalan siswa, berikut peneliti cantumkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sekaligus menjadi alasan mengapa penelitian ini layak dan menarik untuk dilakukan:

1. Dimas Arie Sukmono, dalam skripsinya yang berjudul *“Penanggulangan Kenakalan Siswa Melalui Pendidikan Akhlaq studi kasus di SDN Carangan No 22 Baluarti Surakarta”* ia menyimpulkan, bahwa menanggulangi kenakalan siswa melalui pendidikan akhlaq, yaitu dengan cara:
 - a. Pembinaan terhadap siswa tentang pendidikan akhlaq dan tauladan guru.
 - b. Memberikan motivasi anak agar giat belajar.
 - c. Menggabungkan antara pendidikan yang sudah diberikan guru berupa pembinaan agama Islam, PPKN, dan nasihat guru.³⁸

Dalam skripsi Dimas Arie Sukmono, yang berjudul *“Penanggulangan Kenakalan Siswa Melalui Pendidikan Akhlak yaitu dengan cara memberikan pembinaan mengenai akhlak dan tauladan guru kepada siswa dan juga tidak lupa memberikan motivasi agar anak didik lebih bersemangat untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar guru juga tidak hanya membahas mengenai agama saja, tetapi*

³⁸ Dimas Arie Sukmono, *“Penanggulangan Kenakalan Siswa Melalui Pendidikan Akhlaq studi kasus di SDN Carangan No 22 Baluarti Surakarta*, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008. Online: <http://http://eprints.ums.ac.id/>, Diakses Hari Senin, 11 April 2017, Pukul. 16-40.

mengkaitkan atau menghubungkan pelajaran agama dengan pelajaran lain seperti PPKN, agar anak didik dapat mengetahui agamanya dan juga pelajaran-pelajaran lainnya.

2. Penelitian Eti Durratun Nafisa, dengan judul “ *Bentuk-Bentuk Kenakalan Santri dan Upaya Mengatasinya di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta*” Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, tahun 2002 penelitian dalam skripsi tersebut menunjukkan ada tiga kategori bentuk kenakalan santri dan usaha pondok pesantren dalam mengatasinya dengan memberikan sanksi yang sesuai dengan kategori kenakalan yang dilakukan santri.³⁹ Skripsi Eti Durratun Nafisa, dengan judul skripsi *Bentuk-bentuk Kenakalan Santri*. Dan adapun jenis-jenis kenakalan yang dilakukan santri di *Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta* adalah sebagai berikut: Melawan kepada guru/tidak patuh, Bolos ketika jam belajar, Sering terlambat datang kesekolah dan Upaya Mengatasinya di *Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta* yaitu dengan cara memberikan nasehat, memberikan peringatan, dan jika santri tersebut belum ada perubahan guru bisa memanggil orang tua dari santri tersebut, Guna untuk membina santri supaya santri tersebut memiliki akhlak yang baik.

³⁹ Eti Durratun Nafisa, *Bentuk-Bentuk Kenakalan Santri dan Upaya Mengatasinya di Pondok Pesantren Al-muayyad Surakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2002, Online: <https://digilib.uin-suka.ac.id>, Diakses Hari Senin, 11 April 2017, Pukul. 17. 05.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah MAS Al-Junaidiah Kampung lamo puncak sorik marapi, lokasi penelitian ini dipilih karena penulis merasa tertarik mengadakan penelitian di MAS Al-Junaidiah Kampung lamo puncak sorik marapi dan melihat lokasi yang begitu relevan, karena tidak jauh dari pemukiman masyarakat Desa kampung lamo puncak sorik marapi, sehingga penulis tidak banyak menemukan kesulitan ketika mengadakan penelitian ini berlangsung. Kemudian penelitian ini direncanakan setelah mulai bulan Oktober 2016 sampai dengan September 2017.

B. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, disamping itu didukung oleh penelitian pustaka sebagai kajian teori. Penelitian ini dilakukan di MAS Al-Junaidiyah Kampung lamo Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal dengan metode deskriptif. Metode diskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini. Menurut Moh Nazir “Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada saat

sekarang.¹ Metode ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di MAS Al- Junaidiyah Kampung lamo puncak sorik marapi.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan Data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau mendukung teori.² Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam yang bertugas dilokasi penelitian yaitu di MAS AL-Junaidiyah.

Jadi dapat dipahami bahwa Guru pendidikan agama islam yang bersangkutan dalam penelitian inilah yang akan memberikan informasi tentang data penelitian inilah yang akan memberikan informasi tentang data penelitian ini. Selain guru pendidikan agama islam, siswa dan kepala sekolah, dan juga guru-guru lain serta data berbentuk tertulis seperti dokumentasi juga dapat memberikan informasi yang dapat mendukung data dalam penelitian ini.

¹ Moh. Nazir. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm.63.

² Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

D. Teknik Pengumpulan Data

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran. Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.³

Dalam observasi ini peneliti mengadakan penyelidikan yang dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung kelapangan dan mengadakan pencatatan-pencatatan, dan peneliti juga terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Metode ini dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap objek, baru kemudian dilakukan pencatatan setelah penelitian itu selesai.

Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi yakni peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan data:
 - a. Gambaran upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di MAS Al-Junaidiyah Kampung lamo puncak sorikmarapi.
 - b. Data temuan upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di MAS Al-Junadiyah Kampung lamo puncak sorikmarapi.

³ Lexy J. Moleong, *Metododologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 127.

2. Wawancara adalah merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.⁴Yaitu melakukan suatu penelitian bisa secara langsung atau pun tidak langsung ketempat dimana kitaingin melakukan penelitian itu guna mendapatkan data yang berhubungan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di Mas Al-Junaidiyah Kampung lamo puncak sorikmarapi tsb.

Yakni Alasan upaya guru Pendidikan Agama Islam mengatasi kenakalan siswa yang ada di MAS Al-Junaidiyah Kampung lamo puncak sorik marapiyaitu agar anak didik tidak mudah melakukan suatu perbuatan yang dapat melanggar norma-norma baik seperti norma hukum maupun norma sosial, dan juga untuk membentuk para murid menjadi para anak tangguh, berbudi, dan memiliki cita-cita tinggi, dan berguna bagi agama,nusa dan bangsa.

E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, yang penulis peroleh dari observasi (penelitian), interview, dan Dokumentasi, penulis menggunakan teknik analisis Deskriptif Kualitatif. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah penyajian dan analisa data. Dalam menganalisa data ini digunakan teknik yang sesuai dengan data yaitu, data Deskriptif. Adapun yang dimaksud Deskriptif,

⁴ Mohammad Ali. *Peneletian Prosedur dan Strategi*,(Bandung: Angkasa ,1987),hlm. 83.

menurut pendapat Winarno Surakhmad, adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada. Misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, atau tentang satu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.⁵ Menurut Winarno Surakhmad, data deskriptif ialah suatu penentuan tentang dan menafsirkan data yang kita dapatkan apakah datanya itu tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan pandangan dan sebagainya.

Dengan demikian data yang telah terkumpul, kemudian disimpulkan dan ditafsirkan, sehingga terdapat berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Menurut Moleong kriteria tersebut ada 3 yaitu kredibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.⁶ Maksudnya ialah data yang kita gunakan harus teruji kebenarannya, serta peneliti harus langsung terjun lapangan dalam mendapatkan data tersebut. Peneliti juga harus mengetahui apa yang terjadi di lapangan sehingga sesuai dengan kebenaran data yang kita peroleh.

⁵ Winarno Surakhmad, "*Pengantar Penelitian Ilmiah Dan Metode Teknik* ", (Tarsito, Bandung, 1990), hlm. 139

⁶ *Ibid.*, hlm. 173.

1. Kredibilitas

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi dengan sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas ada beberapa teknik yaitu: teknik triangulasi sumber, pengecekan anggota, dan perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan. Triangulasi sumber data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Triangulasi data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam, kemudian dikonfirmasi kepada informan lain. Triangulasi metode juga dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan dari guru Pendidikan Agama Islam, kemudian membandingkan data pada informan yang lain yang terkait langsung dengan data tersebut. Pengecekan anggota dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, termasuk hasil interpretasi penelitian yang sudah ditulis dengan rapi dalam bentuk catatan lapangan atau transkrip wawancara pada informan kunci agar dikomentari, disetujui atau tidak, dan bisa ditambah informasi lain jika dianggap perlu.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti sebagaimana telah dikemukakan sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak dilaksanakan dalam waktu singkat tetapi memerlukan waktu yang relatif panjang pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh secara distorsi baik berasal dari

peneliti sendiri maupun dari guru pendidikan agama Islam. Distorsi tersebut memungkinkan tidak disengaja. Perpanjangan keikutsertaan ini dapat membangun kepercayaan guru PAI kepada peneliti, sehingga antara peneliti dengan informan kunci (guru PAI) akhirnya tercipta hubungan keakraban (*rapport*) yang baik sehingga memudahkan Guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan sesuatu secara transparan dan ungkapan hati yang tulus dan jujur.

2. Dependabilitas (ketergantungan)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan dan menginterpretasikan data, sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan banyak disebabkan oleh kesalahan manusia itu sendiri terutama peneliti sehingga instrumen kunci dapat menimbulkan ketidakpercayaan pada peneliti.

3. Konfirmabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit. Dalam pelacakan ini, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan berupa catatan lapangan dari hasil pengamatan penelitian tentang peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa dan transkrip wawancara serta catatan proses pelaksanaan penelitian yang mencakup metodologi, strategi serta usaha keabsahan. Dengan demikian pendekatan konfirmabilitas (kepastian) lebih

menekankan pada karakteristik data. Upaya kofirmabilitas untuk mendapat kepastian data yang diperoleh itu objektif, bermakna, dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan pengumpulan data ini, keterangan dari guru PAI perlu diuji kredibilitasnya. Hal inilah yang menjadi tumpuan penglihatan, pengamatan objektifitas dan subjektifitas untuk menuju suatu kepastian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Sekolah

MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi berdiri pada tahun 1929, dimana Madrasah Al-junaidiyah ini didirikan oleh Syekh Junaid Thola Rangkuti (nama kecilnya Simanonga). Beliau lahir di Hutabaringin (dahulu dikenal dengan nama Pagaran Singkam yang kemudian disebut dengan Hutadolok) dekat Maga, Tahun 1886 M.

Semenjak Syekh Junaid Thola belajar di mekkah al-mukarromah, sudah merupakan niat beliau akan mengembalikan ilmunya di Indonesia terkhususnya di Daerah Tarlola Sibanggor, MAS Al-junaidiyah ini adalah Sebagai Majelis Da'wah untuk penyebaran agama Islam di Wilayah Tarlola Sibanggor Khususnya.

MAS Al-junaidiyah ini adalah sebagai penuntun masyarakat muslim dengan ilmu agama karena wilayah Tarlola Sibanggor ini sangat jauh dari Pondok Pesantren/sekolah-sekolah lain yang ada di Mandailing Natal. Mas Al-Junaidiyah ini adalah merupakan urat nadi bagi warga sekitar terutama kehidupan beragama, dan Madrasah ini didirikan atas dasar usulan masyarakat Tarlola.

MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi merupakan salah satu pusat pendidikan formal yang pada saat ini masih banyak kekurangan baik dari segi tenaga pendidik, sarana prasarana dan keuangan sehingga masih diharapkan bantuan Pemda terutama dari pemerintah pusat. Namun dari segala keterbatasan yang dimiliki sekolah ini, pihak sekolah berusaha dengan segala potensi yang dimiliki untuk memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal apalagi di Kecamatan Puncak Sorik Marapi ini hanya satu-satunya Madrasah Aliyah Swasta yang berdiri sehingga anak didik memiliki bekal ilmu pengetahuan yang cukup untuk melanjutkan ke jenjang perkuliahan.

Kepala sekolah yang pernah menjabat di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Punak Sorik Marapi adalah sebagai berikut:

Table 1.
Nama-nama Kepala sekolah MAS Al-Junaidiyah

No.	Nama
1	Abdul Hakim
2	Abdul Hafiz
3	Nasaruddin
4	Abdul Haris, S. Pd. I
5	Dr. Sahrir Batubara

2. Letak Geografis

MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi terletak di jalan lintas sibanggor Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini berdiri di atas lahan

seluas 2500 M yang statusnya adalah wakaf. Adapun batas-batas daeri sekolah ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan tanah pemakaman masyarakat Tarlola puncak Sorik Marapi
- b. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan masyarakat Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi
- c. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan masyarakat Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan lintas Sibanggor

Dilihat dari letak geografis sekolah terletak jauh dari kebisingan lalu lintas dan nyaman, dari tempatnya hanya 15 KM dari pusat ibu kota Kabupaten Mandailing Natal.

3. Keadaan Guru dan Karyawan

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar, perlu didukung guru yang memadai sesuai dengan kebutuhan sekolah. Adapun jumlah guru yang terdapat di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi berjumlah 17 orang, dengan rincian 3 PNS dan 14 masih berstatus honorer.

Adapun tenaga guru dan pegawai MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi dapat dilihat pada table berikut:

Table 2.
Keadaan Guru / Pegawai MAS Al-junaidiyah

No	Nama Guru	NIP	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Abd. Haris Nst S.Pd.I	195702111990031001	Guru	S.1/1V/a
2	Drs. Syahrir Batu Bara	196712042005011005	Guru	S1/111/c
3	Nasruddin rangkuti	-	Guru	Aliyah
4	Masdelina lubis.S.Pd.I	197002121992032002	Guru	S1/11
5	H. Kaharuddin	-	Guru	Aliyah
6	H .Surbein	-	Guru	Aliyah
7	Mhd. Taufik S.Pd.I	-	Guru	SI
8	Muhammad Ali S.Pd.I	-	Guru	SI
9	Muhammad Ahyar	-	Guru	Aliyah
10	Nisma. S,Ag	-	Guru	SI
11	Evayanti. S.Pd.I	-	Guru	SI
12	Yusri saidah	-	Guru	Aliyah
13	Dina Sari S.Pd	-	Guru	SI
14	Latifahannum.S.Pd.	-	Guru	SI
15	Nur Atiqah. S.Pd.I	-	Guru	SI
16	Aslamiyah ,SPd.I	-	Guru	SI
17	Linda Yanti S.Pd.I	-	Guru	SI

Sumber : Data Tata Usaha MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi

4. Keadaan Siswa

Dalam hal kapasitas jumlah siswa, MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi membagi jumlah siswanya ke dalam 4 kelas belajar untuk kelas X, 2 ruangan, Kelas XI, 2 ruangan, kelas XII, 2 ruangan. Adapun keadaan siswa MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi pada tahun 2017-2018 sebagai berikut:

Table 3.
Keadaan Siswa MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi

No	Kelas	Laki –laki	Perempuan	Jumlah
1	X	40	45	85
2	X1	40	50	90
3	X11	37	45	82
Jumlah		117	140	257

Sumber : Papan data siswa MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi

5. Keadaan Sarana Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi antara lain:

Table 4.
Keadaan Sarana Prasarana MAS Al-junaidiyah

No	Nama barang	Jumlah	Keterangan
1	Kantor	3 Ruangan	Baik
2	Ruang Kepala	1 Ruangan	Baik
3	Ruang kelas	6 Ruang	Baik
4	Kamar Mandi Guru	3 Ruang	Baik
5	Kamar Mandi Siswa Putra	2 Ruang	Baik
6	Kamar Mandi Siswa Putri	2 Ruang	Baik
7	Meja Siswa	190 buah	Baik
8	Computer	20 unit	Baik
9	Musholla	2 ruangan	Baik
10	Print	1 unit	Baik
11	Papan tulis	11 buah	Baik
12	Lapangan olah raga	1	Baik
13	Micropon	1 unit	Baik
14	Perlengkapan kebersihan kelas	2 Set / Kelas	Baik
15	Kantin sekolah	1	Baik
16	Perpustakaan	1	Baik
17	Mesin jahit	7	Baik

6. Jenis-Jenis Kenakalan Siswa di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi

MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi mempunyai anak didik yang berjumlah 257 peserta didik yang terdiri kelas satu 85 siswa ,kelas dua 90 siswa ,dan kelas tiga 82 siswa pada tahun ajaran 2017/2018. Dari seluruh siswa yang mempunyai kecenderungan kenakalan adalah kelas dua dan tiga. Penelitian kualitatif tentang “kenakalan siswa-siswi” yang penulis lakukan pada MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi untuk menjawab apakah kenakalan yang terjadi sudah taraf yang rendah, sedang atau mengkhawatirkan.

Hasil pengamatan peneliti, yang dilakukan tanggal 4 september 2017 sampai 11 september 2017 dapat diketahui bahwa kenakalan di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi merupakan kenakalan yang tidak melebihi batas dari seorang anak yang sedang mengalami perkembangan remaja menuju kedewasaan, kenakalan tersebut adalah kenakalan yang umum terjadi di dalam sekolah lainnya, misalnya tidak mengerjakan PR, bolos sekolah, ribut di kelas, berpakaian tidak rapi, Berkelahi dan keluar ketika pergantian jam mata pelajaran. Hal seperti ini umum terjadi di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi.¹

Adapun jenis-jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa yakni:

¹ Observasi di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi pada tanggal 04 September 2017

a. Kurang Disiplin

Menurut keterangan bapak Abd. Haris Nst dan Ibu Masdelina lubis² bahwa jenis kenakalan yang pertama dilakukan oleh siswa yakni kurang disiplin masuk sekolah dalam artian terlambat datang ke sekolah, akan tetapi siswa yang terlambat bisa dikategorikan adalah orang yang sama setiap harinya namun terkadang ada juga siswa yang termasuk disiplin selama ini terlambat.²

b. Ribut di Kelas

Selanjutnya jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa ialah ribut di kelas ketika belajar, menurut wawancara yang dilakukan dengan ibu Masdelina lubis bahwa jenis kenakalan ini kerap kali dilakukan siswa ketika sedang berlangsung proses belajar mengajar, akan tetapi tidak semua siswa ikut terlibat di dalamnya.³

c. Berpakaian Tidak Rapi

Menurut keterangan guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa yakni berpakaian tidak rapi kerap dilakukan siswa, terkadang siswa yang terlambat itulah yang tidak berpakaian rapi artinya di sini berpakaian rapi bisa dikatakan

²Abd Haris Nst dan Masdelina Lubis, Guru PAI, Wawancara di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi, tanggal 06 September 2017.

³Masdelina Lubis, Guru PAI, Wawancara di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi, tanggal 06 September 2017

tidak memasukkan baju, dan juga tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap contohnya, lobe dan sepatu hitam.

Bagi siswa yang berpakaian tidak rapi, kalau dia jenisnya tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap maka akan ditanya guru yang bersangkutan menangani kesiswaan, dan apabila sudah lebih dari satu kali melanggar peraturan tersebut maka akan dikenai hukuman yakni mengelilingi lapangan 5-10 kali, dan memungut sampah yang masih berserakan di lingkungan sekolah tersebut.

d. Berkelahi dan Keluar Ketika Pergantian Jam Mata Pelajaran

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Masdelina lubis bahwa tidak semua siswa selalu melanggar peraturan begitu juga dengan berkelahi dan keluar ketika pergantian jam pelajaran, dalam hal ini ketika guru sedang tidak ada atau tidak masuk, dan tidak ada guru yang menggantikan jam pelajaran yang kosong tersebut maka siswa akan ambil kesempatan untuk keluar pada saat pergantian mata pelajaran, dan ketika guru tidak ada maka pada saat itulah kesempatan para siswa untuk berkelahi dan keluar masuk semau mereka.⁴

e. Alpa dan Bolos Sekolah

Alpa atau tidak masuk sekolah juga termasuk pelanggaran peraturan dan hal ini dikategorikan kenakalan yang pernah dilakukan

⁴Masdelina Lubis, Guru PAI, Wawancara di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi, tanggal 06 September 2017.

oleh siswa MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi, menurut wawancara yang dilakukan dengan bapak Abd. Haris Nst

Bahwa siswa yang alpa tersebut pada dasarnya berangkat ke sekolah, akan tetapi siswa tersebut tidak sampai ke sekolah dan ia keluyuran di luar, dan siswa yang cabut/bolos tersebut dilakukan siswa ketika jam pergantian dan siswa itu jajan ke kantin dan tidak mengikuti pelajaran. Akan tetapi siswa yang alpa dan cabut tersebut tidak sebanyak yang terlambat datang ke sekolah.

f. Membawa HP

Menurut peraturan MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi membawa HP ke sekolah adalah suatu pelanggaran karena kalau diperbolehkan membawa HP maka akan terlihat perbedaan antara yang kaya dan yang kurang mampu makanya peraturan itu dibuat dan apabila ada yang kedapatan membawa HP ke sekolah akan diberikan peringatan apabila kedapatan lagi membawa HP maka HP tersebut akan disita dan akan dikembalikan dengan memanggil orang tua yang bersangkutan.⁵

Selanjutnya penulis juga mengadakan wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Nasruddin rangkuti mengenai jenis-jenis kenakalan siswa di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi beliau mengatakan bahwa :

⁵Abd. Haris Nst, Guru PAI, Wawancara di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi, tanggal 06 September 2017

Berbicara di dalam kelas saat pelajaran, sebelum pelajaran dimulai guru sudah menyampaikan bahwa anak didik hendaknya memperhatikan apa yang akan disampaikan nanti. Namun terkadang anak didik lupa dan berbicara atau ngobrol dengan teman-temannya, bercerita sendiri ketika guru sedang menerangkan pelajaran. Berbisik-bisik, bercerita saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, kadang-kadang membuat guru marah karena suasana kelas menjadi tidak kondusif, akhirnya proses belajar mengajarnya terganggu. Mengejek dengan kata-kata kotor, hal ini mereka lakukan apabila terjadi kesalahpahaman antara satu dengan siswa yang lain. Kenakalan seperti umumnya diperoleh dari siswa, dari pergaulan buruk dari teman bermain mereka di luar sekolah. Suka membangkang atau tidak mematuhi peraturan sekolah. Pembangkangan dan ketidakpatuhan menurut guru pendidikan agama Islam dilakukan oleh siswa dengan sering membantah atau tidak mengikuti kata-kata guru pendidikan agama Islam maupun guru yang lainnya ketika sedang mengajar.⁶

Selanjutnya penulis juga mengadakan wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Inggris. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Dina Sari mengenai jenis-jenis kenakalan siswa di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi beliau mengatakan bahwa :

Makan di warung tidak bayar, setiap anak didik pada jam istirahat ada yang memanfaatkan untuk belajar, bermain, dan jajan. Jajan di warung atau di kantin sudah menjadi kebiasaan untuk melepaskan dahaga atau untuk mengisi perut, hal demikian sudah wajar, namun kalau jajan kemudian mereka tidak membayar jelas akan merugikan pihak pedagang. Merokok, hal ini biasanya dilakukan oleh siswa laki-laki ketika jam istirahat. Kenakalan seperti ini mereka lakukan karena keinginan ingin mencoba hal yang baru, walaupun mereka sebenarnya menyadari bahwa perbuatan tersebut melanggar peraturan sekolah bahkan termasuk kedalam kategori

⁶Nasruddin Rangkuti, Guru PAI, Wawancara di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi, tanggal 08 September 2017

peanggaran berat. Bertengkar, pada umumnya terjadi pada anak normal yang berasal dari keluarga baik-baik, hanya oleh satu bentuk pengabaian psikis tertentu mereka melakukan tindakan guna menuntut perhatian lebih serta pengakuan lebih dari akunya. Bertengkar yang terjadi antar anak sekolah, ada yang didorong oleh kompensasi pembalasan terhadap perasaan-perasaan dendam, namun pertengkaran yang terjadi di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi tidak begitu mengkhawatirkan karena anak didik yang bersangkutan langsung ditangani oleh guru BK.⁷

Selanjutnya penulis mewawancarai bapak H. Kaharuddin selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi. Menurut beliau jenis-jenis kenakalan siswa di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi adalah:

Menghindari pelajaran, pelajaran yang disampaikan di sekolah tidak semuanya disukai oleh anak didik, namun mereka harus mempelajari pelajaran yang ada pada satuan pelajaran. Jika anak didik meninggalkan pelajaran tertentu pada waktu pelajaran sudah wajar, karena materi yang disampaikan tidak mereka senangi, di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi sebagian mereka pernah meninggalkan pelajaran dengan berbagai alasan, diantaranya ijin kebelakang, sakit dan sebagainya. Tidak masuk sekolah tanpa ijin, tidak masuk tanpa ijin merupakan kenakalan dalam taraf rendah jika dilakukan sekali, apabila dilakukan dua kali termasuk tingkat sedang dan kategori mengkhawatirkan jika kenakalan itu dilakukan berulang-ulang. Masalah membolos di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi ada perilaku yang unik yakni anak didik tidak masuk sekolah dijadikan rutinitas. Setiap bulan pasti ada salah satu hari yang dijadwal tidak masuk. Selain itu ada juga anak didik yang berangkat sekolah, tetapi tidak sampai di sekolah namun mampir di tempat lain. Sangat disayangkan seorang pelajar yang

⁷ Dina Sari, Guru BK, Wawancara di MAS Al-junaidiyah Kampiung Lamo Puncak Sorik Marapi, tanggal 08 September 2017

demikian, sudah tidak dapat pelajaran sekolah ditambah lagi dengan membohongi orang tua.⁸

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa jenis-jenis kenakalan siswa di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi adalah: Kurang Disiplin ,Ribut di Kelas, Berpakaian Tidak Rapi Berkelahi dan Keluar Ketika Pergantian Jam Mata Pelajaran, Alpa dan Bolos Sekolah ,Membawa HP, Merokok, bertengkar, menghindari pelajaran, membolos pada saat jam pelajaran.

Berbicara tentang siswa tidak semua mempunyai perilaku yang sama antara yang satu dengan yang lainnya, dalam artian ada yang masuk dalam kategori nakal dan ada yang tidak nakal, sama halnya dengan siswa yang ada di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi. Mengenai hal ini dapat dijelaskan bahwa berdasarkan interview yang peneliti peroleh tentang jumlah siswa yang ada, bahwa jumlah siswa yang melakukan kenakalan tidak bias dipastikan secara angka karena pada dasarnya kenakalan siswa itu bersifat relative, artinya siswa yang saar ini melakukan kenakalan bisa jadi besok sudah berubah dan setiap orang mempunyai ukuran kenakalan yang berbeda-beda.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat diketahui, jenis-jenis kenakalan siswa yang terjadi di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo

⁸Kaharuddin, Guru PAI, Wawancara di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi, tanggal 07 September 2017

Puncak Sorik Marapi sangat beraneka ragam. Dan kenakalan tersebut tergolong dalam kenakalan ringan, dan juga sudah tergolong kenakalan yang mengganggu keamanan dan ketentraman orang lain.

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Upaya yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MAS Al-Junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi

Ibu Masdelina Lubis sebagai seorang guru, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk bisa memberikan peran aktifnya dalam mengatasi kenakalan siswa yang terjadi di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi. Selain memberikan pemahaman tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam masalah penataan tingkah laku siswa harus sesuai dengan ajaran agama Islam baik dalam kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam wawancara yang diadakan dengan ibu Masdelina Lubis mengatakan bahwa:

Pertama saya menggunakan cara refresif tindakan perbaikan dengan memberikan pemahaman kembali tentang ajaran agama. Cara ini kami tempuh dengan:

- a. Memberikan pemahaman dan pengertian tentang pendidikan agama yaitu dengan melalui pelajaran di dalam kelas
- b. Mengadakan kegiatan-kegiatan keberagamaan baik hari besar agama ataupun kegiatan keberagamaan siswa setiap harinya, seperti sholat zhuhur berjamaah

- c. Bekerja sama dengan guru lain khususnya guru bimbingan konseling, wali kelas dan guru mata pelajaran.
- d. Berupaya menjunjung nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sekolah yaitu mendukung adanya program ekstra kulikuler Islam seperti baca tulis al-Qur'an, pesantren kilat dan lain-lain.⁹

Kedua, setelah tindakan diatas saya melanjutkan dengan cara *preventif* yaitu kami berusaha untuk menghilangkan atau menjauhkan siswa dari segala pengaruh kenakalan. Seperti:

- a. Memanggil siswa yang sering melakukan kenakalan pada jam-jam khusus yaitu pada jam istirahat diluar jam pelajaran, dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan keyakinan kepada siswa mengenai tindakan kenakalan yang mereka lakukan.
- b. Mengadakan penyuluhan khusus dengan terapi keagamaan agar siswa benar-benar memahami dan menyesali bahwa perilaku yang dilakukan tidak termasuk ajaran agama.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa ibu Masdelina sering memanggil siswa yang terbukti memperbuat kenakalan seperti cabut, terlambat, dan bolos sekolah ke kantornya. Dan Ibu Masdelina Lubis, sering memberikan arahan dan bimbingan terutama dalam pembelajaran, dan pada setiap acara keagamaan ibu ini begitu aktif dan antusias untuk mensukseskan dan mengikutinya.¹¹

Hal senada diungkapkan oleh beberapa guru pendidikan agama islam tentang beberapa tindakan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama kami mencegah atau mengantisipasi timbulnya kenakalan, bentuk usaha yang dilakukan yaitu bekerja sama dengan pihak sekolah yaitu dengan:

⁹ Masdelina Lubis. Guru PAI. Wawancara di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Pucak Sorik Marapi, tanggal 10 September 2017.

¹⁰ Masdelina Lubis. Guru PAI. Wawancara di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Pucak Sorik Marapi, tanggal 17 September 2017.

¹¹ Observasi di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi pada tanggal 10 September 2017

- a. Menyeleksi setiap siswa yang masuk (mendaftar) di MAS Al-Junaidiyah pada saat pendaftaran siswa baru.
 - b. Melakukan razia di dalam kelas
 - c. Mengajak siswa melakukan kegiatan diluar lingkungan sekolah.
- Kemudian kami menahan atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih parah. Tindakan ini kami lakukan dengan:
- a. Memanggil siswa yang melakukan kenakalan dengan maksud untuk menasehati atau diberi hukuman sesuai dengan bentuk kenakalan yang dilakukan.
 - b. Kunjungan kerumah siswa terutama siswa yang melakukan kenakalan.
 - c. Mengadakan Pendekatan Agama dengan memberikan pemahaman dan pengertian tentang agama islam melalui pembelajaran dan kegiatan-kegiatan keberagamaan.

kemudian kami merevisi akibat perbuatan nakal, terutama siswa yang melakukan perbuatan tersebut untuk merubah dan memperbaiki tingkah laku yang telah dilakukan dengan memberikan pembinaan dan pendidikan secara khusus. Ini dilakukan dengan memberi nasehat dan bimbingan. Namun apabila tidak mampu membuat siswa menjadi jera, maka siswa kepada kepala sekolah untuk mengambil kebijakan. Jika siswa tersebut masih belum merubah perilakunya dengan terpaksa pihak sekolah mengeluarkan siswa dari dan mengembalikan pada orang tuanya.¹²

Hasil observasi menunjukkan bahwa semua guru Pendidikan Agama Islam berupaya untuk mengatasi kenakalan siswa, seperti guru mengadakan rapat untuk mengatasi kenakalan tersebut, dalam rapat tersebut guru menentukan peraturan sekolah dan guru menentukan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan tersebut.¹³

Beberapa upaya guru pendidikan agama Islam di atas dalam mengatasi kenakalan siswa merupakan penanaman perilaku kepada peserta

¹² Abd Haris Nst, Nasruddin Rangkuti, dan Kaharuddin, Dina Sari, Guru PAI. Wawancara di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi, tanggal 11-12 September 2017

¹³ Observasi di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi pada tanggal 21 September 2017

didik. Mulai dari pemahaman, pelaksanaan kegiatan Islami, pendekatan dengan siswa, sampai bekerja sama dengan guru lain dalam mengatasi kenakalan siswa.

Jadi upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa berpotensi untuk memberikan pelajaran baru pada guru Pendidikan Agama Islam sendiri karena melalui Pendidikan Agama Islam guru mulai berpikir kreatif untuk mengatasi kenakalan siswa.

2. Jenis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi

Setiap siswa memiliki sifat yang berbeda-beda ada yang nakal dan ada yang patuh pada peraturan yang diberitahukan, jadi untuk membina anak bangsa yang akan melanjutkan perjuangan Bangsa ke depan demi menuju Bangsa yang aman, damai dan juga taat terhadap Allah SWT maka para orang tua berbondong-bondong memasukkan anaknya ke sekolah untuk dibina supaya menjadi manusia yang berguna bagi Nusa dan Bangsa dan taat beragama.

Akan tetapi persepsi orang tua salah dalam memasukkan anaknya ke sekolah, orang tua sering beranggapan bahwa setelah dimasukkan ke lembaga sekolah tersebut, jadi semua pembinaan anaknya ditanggung jawabi oleh

guru-guru Pendidikan Agama Islam, persepsi ini sebenarnya salah, pembinaan anak ialah tanggung jawab bersama antara orang tua, guru dan semua pihak.

Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa maka penulis mengadakan wawancara langsung di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di MAS Al-Junaidiyah Kampung Lamo adalah sebagai berikut:

a. Ceramah

Selain dari metode pembelajaran ceramah juga dijadikan sebagai suatu upaya dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh siswa, ceramah dalam hal ini dilakukan guru Pendidikan Agama Islam ketika dalam proses belajar mengajar, hal ini didukung dengan hasil wawancara yang diperoleh dari Bapak Nasruddin rangkuti menerangkan bahwa:

Ketika terjadi proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, maka saat itulah dilakukan ceramah sebagai pencerahan rohani para siswa, saya selalu mengingatkan betapa pentingnya pendidikan itu karena itulah kelak yang akan menyelamatkan kita di akhirat, jadi kalau diamalkan dengan baik apa yang diperoleh dari hasil Pendidikan Agama Islam yang diperoleh insya Allah kita akan selamat dunia dan akhirat.¹⁴

Kemudian bapak Kaharuddin mengungkapkan :

Sebelum saya memuai pembelajaran, saya tidak lupa memberikan arahan-arahan berupa ceramah kepada siswa. Hal-hal yang saya utamakan dalam arahan saya adalah tentang pendidikan ahklak

¹⁴ Nasruddin Rangkuti, Guru PAI. Wawancara di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi, tanggal 21 September 2017

anak tersebut, biar kelak menjadi manusia yang berakhlak dan menjauhi perbuatan yang buruk”¹⁵

Hal senada dijelaskan oleh bapak Abdul Haris Nasution yang menjelaskan bahwa setiap sebelum memulai pembelajaran beliau memberikan ceramah yang berisikan tentang sifat-sifat yang baik, dan memberikan contoh-contoh dari kisah-kisah tokoh-tokoh pendahulu dengan harapan siswa dapat mencontohnya dan mendapatkan manfaat dari kisah-kisah tersebut.¹⁶

Hal ini didukung dengan hasil observasi ditemukan bahwa setiap guru PAI yang mengajar di sekolah ini selalu memberikan arahan atau ceramah singkat kepada siswa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian setiap selesai upacara bendera diadakan ceramah singkat dari guru agama yang materinya tentang pendidikan akhlak.¹⁷

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam berupaya mengatasi kenakalan siswa melalui ceramah-ceramah yang materinya umumnya tentang pendidikan islam, pendidikan akhlak, dan kisah-kisah tauladan dari pada tokoh-tokoh islam.

¹⁵ Kaharuddin, Guru PAI. Wawancara di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi, tanggal 21 September 2017

¹⁶ Abd. Haris Nst, Guru PAI, Wawancara di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi, tanggal 23 September 2017

¹⁷ Observasi di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi pada tanggal 23 September 2017

b. Melalui Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa kenakalan yang terjadi adalah termasuk aspek akhlak siswa yang tidak baik hal itu menjadi suatu bagian dari Pendidikan Agama Islam, untuk membina siswa yang melakukan kenakalan tersebut, berkenaan dengan hal itu melalui Pendidikan Agama Islam, siswa dibina di kelas atau memberikan pelajaran kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang diperoleh MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan ibu Masdelina Lubis menjelaskan bahwa, upaya yang dilakukan guru-guru Pendidikan Agama Islam ada beberapa hal yakni:

1) Menghubungkan pelajaran dengan kisah Rasulullah

Rasulullah adalah teladan bagi umat manusia, beliau adalah yang membawa manusia dari alam yang gelap ke alam yang terang benderang seperti yang Dirasakan sekarang ini. Hal ini didukung hasil wawancara dengan bapak Nasruddin rangkuti bahwa :

“Ketika dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam contoh sifat terpuji maka guru akan menghubungkan materi pelajaran dengan dengan kisah para Nabi/ Rasulullah yang selalu taat mengerjakan kebaikan walaupun beliau telah dijanjikan Allah masuk surga”¹⁸

¹⁸ Masdelina Lubis dan Nasruddin Rangkuti, Guru PAI. Wawancara di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo puncak Sorik Marapi, tanggal 25 September 2017

2) Menghubungkan Kehidupan Dunia dengan Kehidupan Akhirat

Akhirat adalah kehidupan yang sebenarnya, jadi barang siapa yang lalai di dunia maka akan merasakan hari pembalasan yang dijanjikan Allah yakni *Yaumul Hisab*. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan bapak Abd. Haris Nst bahwa:

Setiap belajar saya sering mengingatkan bahwa kehidupan akhiratlah yang abadi, jadi siswa diharapkan selalu mengerjakan amal yang baik dan meninggalkan perbuatan yang mungkar.¹⁹

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan bapak Kaharuddin bahwa: dalam proses pembelajaranlah waktunya para guru Pendidikan Agama Islam karena memang tidak ada diagendakan untuk pendidikan rohani di luar jam pelajaran.²⁰

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pembelajaran setiap guru pendidikan agama islam menghubungkan materi pendidikan agama islam dengan berbagai akhlak yang baik dan buruk, dan guru memberikan contoh tauladan dari beberapa tokoh-tokoh pendahulu islam, kemudian ditemukan juga bahwa guru

¹⁹ Abd. Haris Nst. Guru PAI. Wawancara di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi, tanggal 25 September 2017

²⁰ Kaharuddin, Guru PAI, Wawancara di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi, tanggal 26 September 2017

memberikan arahan, bimbingan, dan penjelasan tentang yang berkaitan dengan kehidupan dunia dan akhirat.²¹

c. Memberikan nasihat

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan bapak Nasruddin rangkuti, Abd. Haris Nst, Kaharuddin dan Ibu Masdelina Lubis, mengungkapkan bahwa memberi nasehat pada umumnya dilakukan setiap pagi dan siang menjelang masuk kelas yang dilakukan oleh guru secara bergantian, siswa akan berbaris di depan kelas sesuai dengan kelas masing-masing dan guru di depan memberi nasehat kepada semua siswa.²²

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan ditemukan bahwa setiap pagi seluruh pihak sekolah membariskan siswa-siswa di lapangan upacara untuk melakukan Apel pagi yang diikuti dengan ceramah oleh salah satu guru, adapun tema atau materi ceramah tersebut cenderung berkaitan dengan akhlak yang baik dan buruk, dan nasehat terhadap siswa.²³

Pendidikan agama Islam bagi siswa merupakan dasar pembinaan manusia seutuhnya. Dengan Pendidikan agama Islam diharapkan dapat

²¹ Observasi di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi pada tanggal 28 September 2017

²² Nasruddin Rangkuti, Abd. Haris Nst, H. Kaharuddin dan Ibu Masdelina lubis, Guru PAI, Wawancara di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi, tanggal 26 September 2017

²³ Observasi di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi pada tanggal 24 September 2017

menuntun siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa.

d. Pendekatan Bimbingan

Selain upaya yang dicantumkan di atas menurut bapak Abd. Haris Nst, dari hasil wawancara dengan penulis upaya yang beliau lakukan dalam mengatasi kenakalan siswa, yaitu adalah:

Siswa yang melakukan kenakalan tersebut dipanggil dan diberikan arahan dan bimbingan secara individual maupun kelompok. Tetapi sebelumnya siswa yang melakukan kenakalan tadi diberikan sanksi yang mendidik terlebih dahulu. Beliau mengatakan dalam wawancaranya sebagai berikut:

Langkah yang kami lakukan di sini menanyakan kepada siswa mengenai masalah dan sebab apa sehingga menyebabkan dia melakukan kenakalan tersebut, setelah diketahui sebabnya baru saya memberikan arahan bagaimana agar siswa tadi tidak mengulangnya lagi untuk yang kesekian kalinya. Dan pendekatan yang dilakukan itu dengan menggunakan pendekatan individu dan kelompok.²⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui langkah yang dilakukan bapak Abd. Haris Nst, yaitu memanggil dan menanyakan kepada siswa mengenai sebab mengapa siswa tersebut sering melakukan kenakalan, setelah diketahui sebabnya itu melakukan pendekatan bimbingan individu dan bimbingan kelompok.

²⁴ Abd . Haris Nst. Guru PAI. Wawancara di MAS Al-junaidiyah kampung Lamo Puncak Sorik Marapi, tanggal 28 September 2017.

3. Alasan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi

Untuk membahas permasalahan ini penulis memaparkan hasil penelitian yang berhubungan dengan alasan dan tujuan guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di MAS Al-Junaidiyah. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan ditemukan bahwa alasan atau tujuan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan Prestasi Siswa

Ibu Masdelina Lubis menuturkan:

Kenakalan siswa tentunya mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, kenakalan-kenakalan seperti bolos sekolah, terlambat, dan tidak disipkin dapat menjadi kesulitan belajar bagi siswa. Jika kenakalan siswa ini dapat diatasi tentunya prestasi belajarnya pun akan meningkat.²⁵

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Nasruddin yang mengatakan bahwa “jika selama ini siswa sering bolos, terlambat, merokok, dan malas tentunya hal tersebut menjadi prestasi siswa rendah, dengan upaya mengatasi hal tersebut ada sebagian siswa yang berubah

²⁵ Masdelina Lubis, Guru PAI. Wawancara di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo puncak Sorik Marapi, tanggal 29 September 2017

menjadi lebih baik dan positif yang menjadikan prestasi siswa tersebut meningkat juga”.²⁶

b. Membentuk Kepribadian Siswa

Sesuai dengan penuturan bapak kaharuddin bahwa “kita dapat membentuk kepribadian siswa dengan mengatasi kenakalan-kenakalan yang sering dilakukan siswa, seperti kepribadian yang disiplin, rajin, dan religius.”²⁷

c. Mengurangi dampak negatif dari kenakalan siswa

Sesuai dengan penuturan Masdelina Lubis yang mengatakan bahwa bahwa banyak dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh kenakalan-kenakalan yang dilakukan siswa seperti dijauhi dari teman-temannya, menurunkan prestasi siswa, merusak nama baik sekolah, merusak persepsi masyarakat terhadap sekolah, dan kenakalan siswa juga dapat mengganggu masyarakat di lingkungan sekolah, maka kita berusaha mengatasi kenakalan siswa tersebut dengan berbagai cara dan tindakan semaksimal mungkin”²⁸

²⁶ Nasruddin rangkuti, Guru PAI, Wawancara di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi, tanggal 29 September 2017

²⁷ Kaharuddin, Guru PAI, Wawancara di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi, tanggal 29 September 2017

²⁸ Masdelina Lubis, Guru PAI. Wawancara di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo puncak Sorik Marapi, tanggal 29 September 2017

C. Pembahasan

Kenakalan yang dilakukan oleh siswa MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi adalah kenakalan yang masih berada dalam tahap wajar atau biasa disebut dengan kenakalan ringan dan kenakalan yang dilakukannya tersebut masih berada di dalam lingkungan sekolah.

Adapun jenis-jenis kenakalan yang sering dilakukan oleh para siswa MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi, adalah tergolong jenis kenakalan ringan. Jenis kenakalan siswa MAS Al-Junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi ini adalah:

Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah. Membolos disini pada hakekatnya mereka berangkat kesekolah dengan berpakaian seragam dari rumah akan tetapi mereka tidak datang ke sekolah mereka pergi entah kemana. Mereka berpamitan kepada orang tuanya berangkat kesekolah akan tetapi jalannya lain, mereka sering nongkrong-nongkrong di pinggir jalan. Keadaan seperti ini sering terjadi karena mereka merasa bosan dengan suasana sekolah, ada pula yang beralasan terlambat akhirnya mereka memutuskan untuk membolos saja.

Pulang pada jam pelajaran sama halnya dengan membolos tetapi berbeda dengan membolos yang telah di jelaskan di atas. Pulang pada jam pelajaran atau membolos disini adalah siswa masuk ke kelas dan mengikuti pelajaran akan tetapi pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa berpura-pura mau

kebelakang, namun pada akhirnya siswa ini tidak kembali lagi ke kelas dan pergi entah kemana.

Merokok disekolah bagi para siswa merupakan tindakan yang melanggar, dan tidak di perbolehkan oleh pihak sekolah, mereka dipandang tidak mempunyai sopan santun dan akhlak. Merokok bagi para siswa merupakan kepuasan tersendiri bagi mereka yang sudah terbiasa merokok di rumah maupun di sekolah. Dan ada pula siswa yang hanya ikut-ikutan dan mencari perhatian supaya dipandang keren. Oleh karena itu pendidik/guru tidak boleh merokok di kelas pada waktu jam pelajaran, ataupun merokok di depan siswa-siswinya.

Tidak memakai atribut. Setiap sekolah mewajibkan para siswanya untuk memakai atribut sekolah. Para siswa ini sering kali tidak memakai atribut sekolah, dikarenakan ada yang malas memakai atribut sekolah ada pula yang mengatakan bahwa mereka terburu-buru berangkat ke sekolah akhirnya lupa untuk memakai atribut sekolah.

Faktor penyebab kenakalan MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi adalah keluarga, orangtua tidak bisa memperhatikan/mengawasi secara langsung, dengan demikian anak kurang mendapat perhatian penuh dari orangtua sehingga anak merasa terabaikan. Ekonomi yang pas-pasan sehingga kebutuhan anak tidak bisa terpenuhi. Kurangnya pengertian dan perhatian orangtua tentang cara pendidikan yang baik.

Lingkungan tempat tinggal siswa menjadi salah satu penyebab timbulnya kenakalan siswa, karena adanya paksaan-paksaan tertentu dari salah satu

kelompok/gengnya, karena kalau tidak mau mengikutinya maka dia akan dimusuhi dan tidak akan dijadikan kelompok satu gengnya lagi. Akhirnya dia terpaksa melakukan tindakan-tindakan tertentu yang bisa merugikan pada dirinya dan orang lain.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa merupakan salah satu faktor pendukung terciptanya disiplin yang baik, dengan adanya pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, maka siswa akan semakin terangsang untuk melakukan disiplin yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan disiplin sekolah.

Dengan adanya upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu dengan menggunakan cara *represif* atau tindakan perbaikan dengan memberikan pemahaman kembali tentang ajaran agama. Melalui tindakan tersebut upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan akan dapat terwujud. Dan menggunakan cara *preventif* yaitu tindakan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk menghilangkan atau menjauhkan dari segala pengaruh kenakalan. Dan dengan adanya upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa ini juga menunjukkan bahwa kenakalan yang dilakukan siswa akan semakin minim dan guru-guru Pendidikan Agama Islam harus senantiasa mengajarkan pendidikan agama Islam dengan extra serius lagi supaya kenakalan-kenakalan yang pernah terjadi akan semakin berkurang dan bahkan supaya tidak terjadi lagi.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi memberikan kontribusi yang sangat besar untuk menumbuhkan rasa disiplin siswa di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi, dan dengan adanya upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di MAS al-Junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi adalah dengan cara *repserif*, kemudian dilakukan dengan cara *prenventif* yaitu memanggil siswa untuk memberikan pemahaman dan pengarahan dengan metode praktek, lisan dan perhatian. Kemudian melakukan penyuluhan khusus dengan terapi keagamaan. Kemudian tindakan yang dilakukan yaitu tindakan preventif (menyeleksi siswa saat pendaftara, melakukan razia, mengadakan kegiatan diluar sekolah), dan tindakan *represif* (pemberian nasehat, hukuman, kunjungan kerumah, mengadakan pendekatan agama). Selanjutnya tindakan *kuratif* (merevisi akibat perbuatan nakal siswa, kemudian memperbaiki tingkah laku dengan pembinaan dan pendidikan secara khusus).
2. Jenis-jenis Upaya yang yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di MAS Al-Junaidiyah Kampung Lamo adalah sebagai berikut:
 - a. Ceramah

- b. Melalui pendidikan agama islam meliputi menghubungkan pelajaran dengan kisah rasullah, menghubungkan kehidupan dengan kehidupan akhirat
 - c. Membarikan nasehat
 - d. Pendekatan bimbingan
3. Adanya upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di MAS Al-Junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi dengan tujuan sebagai berikut:
- a. Meningkatkan prestasi siswa
 - b. Membentuk kepribadian siswa,
 - c. Supaya anak ingat tujuan hidupnya
 - d. Mengurangi dampak negatif dari kenakalan siswa.
 - e. Membina Akhlak siswa menuju perilaku terpuji.

B. Saran-saran

1. Alangkah baiknya jika lebih intensif lagi dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik. Dan juga meningkatkan kualitas komunikasi dengan para wali siswa, agar perkembangan siswa bisa berpantau lebih baik.
2. Saran yang dapat penulis utarakan yaitu sebaiknya guru pendidikan agama islam tidak pernah bosan dalam mengatasi kenakalan siswa dan guru pendidikan agama islam diharapkan lebih kreatif dalam menjalankan beberapa jenis upaya tersebut.

3. Kepada siswa atau remaja hendaknya lebih menyalurkan kreatifitasnya pada kegiatan-kegiatan yang positif. Jangan sampai terlena dengan masa remaja yang terkadang bisa menghancurkan masa depan. Dalam era globalisasi ini, seharusnya lebih berhati-hati. Dan juga alangkah baiknya jika mempelajari ilmu agama dengan sungguh-sungguh sebagai bekal masa depan. Menjadi remaja yang tidak hanya pandai dalam akademis, tetapi juga dibarengi dengan keimanan yang kuat, sehingga menjadi seseorang yang sukses dunia dan akhirat.
4. Kepada orangtua hendaknya lebih memperhatikan perkembangan anaknya, tidak selalu menyibukkan diri dengan pekerjaan. Terkadang orangtua beranggapan bahwa ketika mereka mampu memberikan seorang anak materi yang cukup itu yang terbaik, padahal masih banyak sesuatu yang lebih penting dari sekedar materi. Meluangkan waktu untuk anak dan memperhatikan perkembangannya merupakan faktor yang penting dalam membentuk karakter anak itu kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Alma'arif, 1998.
- Asmadawati. *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multicipta, 2012.
- Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Dep. Agama RI., *Al-quran dan terjemah*, Jakarta: Dep. Agama RI, 2000.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dimas Arie Sukmono, "*Penanggulangan Kenakalan Siswa Melalui Pendidikan Akhlaq studi kasus di SDN Carangan No 22 Baluarti Surakarta*, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008. Online: [http:// http://eprints.ums.ac.id/](http://http://eprints.ums.ac.id/), Diakses Hari Senin, 11 April 2017.
- Dja'far Sadly. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Cita Pustaka media. 2006.
- Dunn, R. Richard. *Membentuk Kerohanian Anak Muda*, Surabaya: Literatur Perkantas, 2012.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Eti Durratun Nafisa, *Bentuk-Bentuk Kenakalan Santri dan Upaya Mengatasinya di Pondok Pesantren Al-muayyad Surakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2002, Online: <https://digilib.uin-suka.ac.id>, Diakses Hari Senin, 11 April 2017.
- Gunarso, Singgih D. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Gunung Mulia, Kwitang, 2001.
- H. M. Arifin, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Hasan Alwi dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Hery Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Ma'mur Jamal Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Jokjakarta : Diva Press, 2011.

- Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta: Prisma Sophie Jogjakarta, 1994.
- Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Misaka Mizan, 2003.
- Noor Amiruddin, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Siswa Pada Siswa Kelas Iii Sd Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta”, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010. Online: [http:// http://eprints.ums.ac.id/](http://http://eprints.ums.ac.id/), Diakses Hari Senin, 12 April 2017.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2005.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- _____, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Samsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001.
- Sarwono Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pres, 1991.
- _____, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Press, 2004.
- Siti Asmari Harahap, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam mencegah Kenakalan Siswa”, Skripsi, Fakultas Agama Islam, STAIN Padang Sidempuan, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Tambunan, Emil H. *Mencegah Kenakalan Remaja*. Bandung: Offset Indonesia, 1986.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Delpin, 2003.
- W.J.S. Poerajadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1985.
- Wawan Juniadi. 2009. *Macam-macam Cara guru Mengatasi Kenakalan siswa* (online). (<http://wawan-junaidi.blogspot.com/2009/10/cara-mengatasi-kenakalan-remaja.html>), diakses tanggal 09 Noverber Desember 2017.
- Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Mulia, 1990.

Zakiah Dradjat, *Kesehatan Mental*. Jakarta: PT Gunung Agung, 1996.

_____, *Membina Nilai-Nilai Moral*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : UMMU KHOLILAH
2. Nim : 13 310 0162
3. Tempat/Tanggal Lahir :Kotanopan, 04 Januari 1995
4. Alamat : Kotanopan Kec. Kotanopan Kab. Mandailing Natal

B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah : Asnawi Nasution
2. Pekerjaan : PNS
3. Ibu : Suryani Rangkuti
4. Pekerjaan : PNS
5. Alama :Kotanopan Kec. Kotanopan Kab. Mandailing Natal

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 4 Kotanopan, tamat tahun 2007.
2. MTs Negeri Panyabungan , tamat tahun 2010.
3. MA Negeri Panyabungan, tamat tahun 2013.
4. IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, tamat tahun 2017.

Lampiran 1

Pedoman Observasi

1. Mengamati kegiatan siswa secara langsung kelokas penelitian
2. Kenakalan-kenakalan yang dilakukan siswa, sikap siswa, sikap guru pendidikan agama Islam di luar pembeajaran
3. Sikap guru pendidikan agama Islam terhadap siswa yang melakukan kenakalan

Lampira II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di MAS AL –JUNAIDIYAH Kampung Lamo puncak sorik marapi Kabupaten Mandailing Natal.

1. Berdasarkan catatan dan pengamatan Bapak / ibu, apa saja jenis-jenis kenakalan yang dilakukan siswa di sekolah ini?
2. Kenakalan apa yang paling sering dilakukan siswa?
3. Menurut Bapak/ ibu kenakalan apa yang paling berat dilakukan siswa?
4. Menurut Bapak/ ibu apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya kenakalan yang dilakukan oleh siswa?
5. Apa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa?
6. Apakah kenakalan-kenakalan tersebut oleh siswa dengan sengaja atau tidak?
7. Jika siswa melakukan kenakalan bagaimana tindakan Bapak/Ibu dalam mengatasinya?
8. Bagaimana tindakan Bapak/Ibu jika ada siswa yang melawan pada guru?
9. Pernahkah Bapak/Ibu menemukan masalah siswa yang tidak dapat diselesaikan?
10. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah ini?
11. Apa saja Upaya yang dilakukan Bapak/Ibu dalam mengatasi kenakalan siswa?
12. Apa saja tugas dan tanggungjawab guru dalam mengatasi kenakalan siswa?

13. Jika Bapak/ Ibu tidak sanggup mengatasi masalah yang dilakukan siswa, bagaimana tindakan Bapak/ Ibu?

Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Sudah berapa tahun Bapak mengajar di sekolah ini?
2. Sejak tahun berapa sekolah ini didirikan?
3. Bagaimana Sejarah berdirinya sekolah MAS AL-JUNAIYAH
Kampung lamo puncak sorik marapi?
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana sekolah ini?
5. Bagaimana keadaan siswa di MAS AL-JUNAIYAH Kampung Lamo
puncak sorik marapi?
6. Sejak tahun berapa bapak di tugaskan di sekolah ini?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 624/In.14/E.5/PP.00.09/09/2017 Padangsidempuan, 27 September 2017

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulac, M.A (Pembimbing I)
2. Hamka, M. Hum (Pembimbing II)

Di Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah di tetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

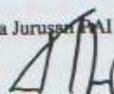
Nama : UMMU KHOLILAH
NIM. : 13 310 0162
Sem/ T. Akademik : IX, 2017
Fak./Jur-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam-4
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan skripsi yang di maksud.

Demikian di sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

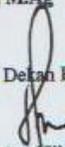
Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003


Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

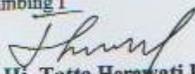
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II


Dra. Hj. Tatta Herawati Daulac, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001


Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihintang 22733.
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B/1457 /In.14/E.4c/TL.00/08/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

31 Agustus 2017

Yth. Kepala MAS Al-Junaidiyah Kampung Lamo
Puncak Sorik Marapi Kab. Mandailing Natal

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri,
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Ummu Kholillah
NIM : 13.310.0162
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Kotanopan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan Judul " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan
Siswa di MAS Al-Junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi Kabupaten
Mandailing Natal ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk
memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.
Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.





PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DEPARTEMEN PENDIDIKAN AGAMA
MASAL-JUNAIIDIYAH KAMPUNG LAMO PUNCAK SORIK
MARAPI

Desa Kampung Lamo Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kode Pos 22994

Kampung Lamo, 25 September 2017

Nomor : 08 /MA.AG/2017
Lamp :
Hal : Jawabanriset

Kepada Yth:
Ketua IAIN Padangsidimpuan
Di _____
Tempat,

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, Kepala MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo menerangkan bahwa sesungguhnya:

Nama : UMMU KHOLILAH
NIM : 13.310.0162
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4
Alamat : Kotanopan

Adalah benar telah melakukan penelitian di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 04 September 2017 dengan judul Skripsi: "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MAS Al-junaidiyah Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal".

Demikian surat balasan Riset ini kami buat, untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

